



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) OLEH DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN
ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
(DP3AKB) KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

**Ranny Rahmawati
NIM 140210301033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) OLEH DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN
ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
(DP3AKB) KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi pendidikan ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Ranny Rahmawati
NIM 140210301033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Tuhan SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Luluk Effendy dan Ibunda Lilik Sulati, yang selama ini telah sabar mendidik, menyanangi, mendukung dan tak henti-hentinya melimpahkan doa demi keberhasilan pendidikan maupun kesuksesan dibidang lainnya.
2. Adek perempuan saya yang telah memberikan semangat, motivasi serta doa untuk kesuksesan saya.
3. Bapak/Ibu Guru yang telah memberi ilmu dan mendidik saya mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA, Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalamannya kepada saya dengan ikhlas.
4. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat saya menimba ilmu.

HALAMAN MOTTO

“Segala sesuatu selalu tampak tak mungkin sampai hal tersebut selesai.”

(Nelson Mandela)

“Nothing good will come to you, if you do nothing”

(Hitam Putih)



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranny Rahmawati

NIM : 140210301033

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Mei 2018

Yang menyatakan,

Ranny Rahmawati

NIM. 140210301033

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM
RUMAH TANGGA (KDRT) OLEH DINAS PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA
BERENCANA (DP3AKB) KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama : Ranny Rahmawati
NIM : 140210301033
Tahun Angkatan : 2014
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 Juni 1996
Jurusan/Prog. Studi : Pend. IPS/Pend.Ekonomi

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I

Drs. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota II

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd

NIP. 19800827 200604 2 001

Dra. Sri Wahyuni, M.Si

NIP. 19570528 198403 2 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, Ranny Rahmawati, 140210301033; 2018; 65 halaman; Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pernikahan menurut Islam merupakan suatu perbuatan luhur dan agung, yang bertujuan untuk membentuk keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Tujuan dari pernikahan tidak selamanya berjalan mulus, ada kalanya cobaan dan godaan hingga berujung pada tindak kekerasan yang dilakukan suami/istri. Kekerasan yang terjadi cenderung dialami oleh perempuan. DP3AKB Kabupaten Jember merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah yang melakukan program pemberdayaan perempuan kepada korban KDRT. Pelaksanaan program pemberdayaan DP3AKB Kabupaten Jember yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada korban KDRT guna meningkatkan keahlian atau kemampuan mereka dalam bidang tata boga, tata rias dan menjahit. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian rumah tangga mereka yang semula pas-pasan menjadi lebih baik dan KDRT tidak terjadi lagi.

Perumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan perempuan korban KDRT yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember dan peran pemberdayaan perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu mampu menjelaskan pemberdayaan perempuan korban KDRT yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember dan peran pemberdayaan perempuan dalam perekonomian rumah tangga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun tempat penelitian dilakukan pada DP3AKB Kabupaten Jember. Metode penentuan subyek penelitian yaitu *purposive sampling* dan rekomendasi dari pihak terkait seperti DP3AKB dan ketua kelompok. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 3 sasaran yaitu pendamping sebanyak 3 orang, karyawan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) DP3AKB Kabupaten

Jember sebanyak 1 orang dan perempuan korban KDRT (kelas ekonomi menengah kebawah dan telah mengikuti pelatihan) sebanyak 4 orang. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu keluarga informan inti korban KDRT sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dalam Usman dan Purnomo (2009:85-88) yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa peran DP3AKB Kabupaten Jember lebih dominan pada perannya selaku inovator dibandingkan dengan peran-peran yang lainnya. Pemberdayaan perempuan terwujud dari program pelatihan yang dilakukan DP3AKB mencakup pelatihan tata boga, tata rias/salon dan menjahit. Alasan yang menjadi dasar pelaksanaan pelatihan tersebut yaitu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) DP3AKB dan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) didapatkan bahwa pelatihan untuk korban KDRT yaitu meliputi pelatihan tata boga, tata rias/salon dan menjahit, karena kemampuan perempuan *basicnya* di bidang itu. Pendapat tersebut sesuai dengan *stereotype* masyarakat khususnya di Kabupaten Jember. Sejalan dengan *stereotype* masyarakat tentang perempuan, keputusan memilih pelatihan tata boga, tata rias/salon dan menjahit juga berkaitan dengan strategi pemerintah Indonesia dalam memasuki era revolusi industri 4.0 yang diluncurkan Presiden Joko Widodo.

Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, keterampilan dapat mempengaruhi hidupnya lebih baik dan mandiri. Kemandirian dalam hal ini lebih kepada kontribusi penghasilan yang dilakukan korban KDRT yang berimbas kepada kesejahteraan sosial keluarga, otoritas pengambilan keputusan dan manajemen keluarga. Peran ekonomi perempuan dalam keluarga yaitu salah satu bentuk terlaksananya peran publik, dimana perempuan berperan untuk bekerja di luar rumah dan mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun dari beberapa peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan hanya beberapa saja yang mampu menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember”**, guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak yang terkait. Maka dari itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Drs.Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I dan Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini;
5. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan studi di Universitas Jember;

6. Bapak Joko, Bapak Hariyono dan Bapak Agung selaku karyawan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana yang telah membantu kelancaran penelitian;
7. Ibu Ulum, Ibu Oon, Ibu Faiq, dan Ibu Suryati selaku korban KDRT; Ibu Isti, Ibu Silvi dan Bapak Sugiarto selaku pendamping; serta keluarga korban KDRT yang telah bersedia memberikan tempat dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam penelitian ini;
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang telah memberikan semangat demi terselesaikannya penelitian ini; Rekan-rekan *Research Group Social* Afandi, Suci, Fina, Leny, Ifa, dan lainnya.
9. Seluruh pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sangat sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Jember, 18 Mei 2018

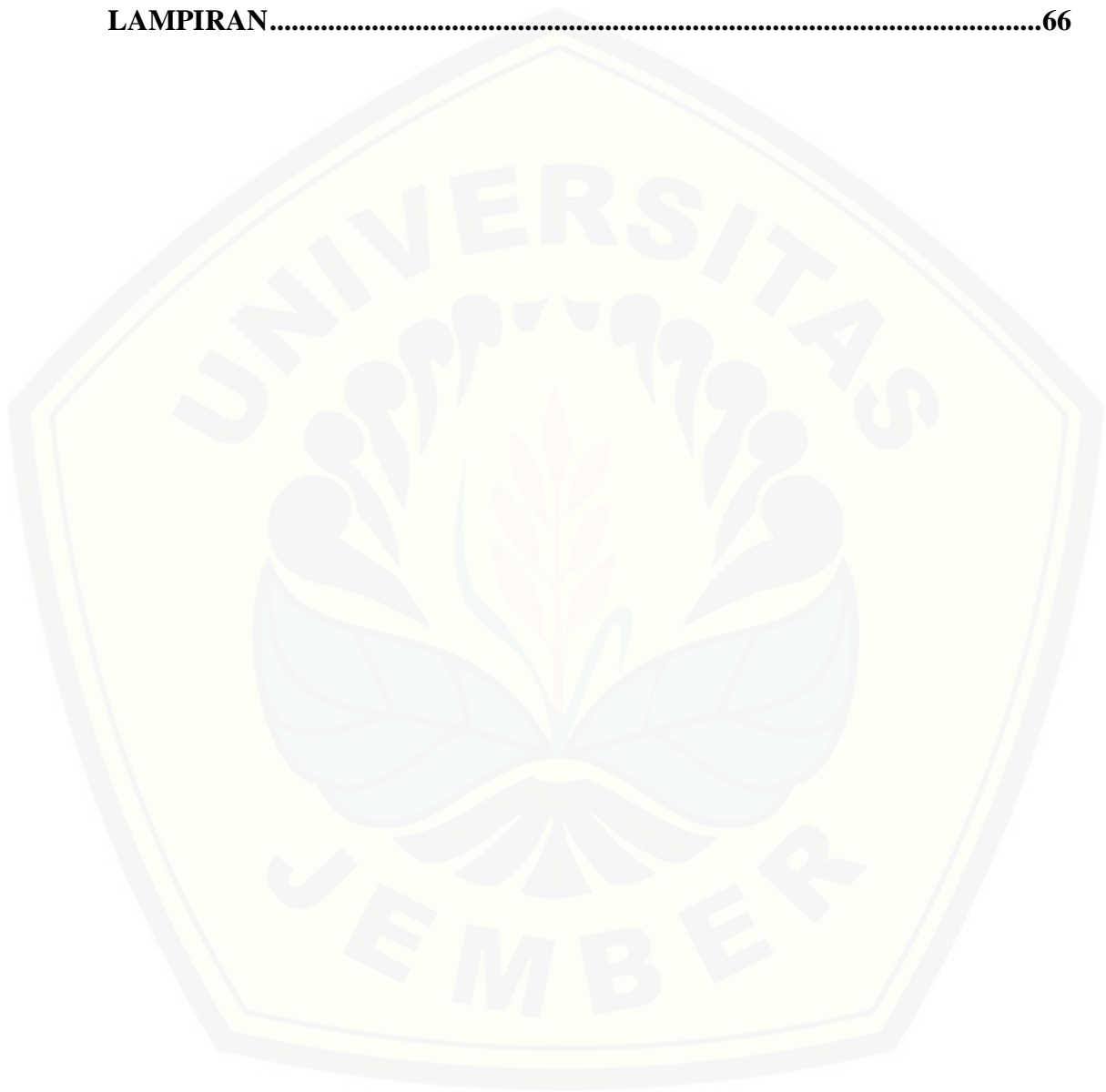
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	9
2.3 Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	10
2.4 Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga	11
2.5 Perlindungan Perempuan	12
2.6 Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana.....	13
2.7 Konsep Pemberdayaan Perempuan	15
2.8 Tujuan Pemberdayaan	16
2.9 Target Pemberdayaan	17
2.10Pemberdayaan Perempuan.....	17

2.11 Peran Ekonomi Perempuan.....	18
2.12 Kerangka Berfikir.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Tempat Penelitian.....	21
3.3 Metode Penentuan Subyek Penelitian.....	22
3.4 Definisi Operasional Konsep.....	22
3.4.1 Pemberdayaan Perempuan.....	22
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4.1 Jenis data.....	23
3.4.2 Sumber Data.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Metode Observasi Partisipasi.....	24
3.5.2 Metode Wawancara Mendalam.....	24
3.5.3 Metode Dokumentasi.....	24
3.7 Analisis Data.....	25
3.8 Keabsahan Data.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Gambaran Umum Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember.....	28
4.1.2 Gambaran Informan Penelitian.....	31
4.1.3 Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember.....	36
4.1.4 Pemberdayaan Perempuan.....	39
4.1.5 Peran Pemberdayaan Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga.....	48
4.2 Pembahasan Penelitian.....	53
4.2.1 Inovasi DP3AKB Kabupaten Jember.....	53
4.2.2 Pemberdayaan Perempuan.....	55
4.2.3 Peran Ekonomi Perempuan.....	59

BAB 5. PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data pendampingan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (Perlindungan Perempuan dan anak) di Kabupaten Jember	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4. 1 Jumlah ASN Berdasarkan Status Pegawai.....	30
Tabel 4. 2 Deskripsi Informan Utama Penelitian.....	31
Tabel 4. 3. Deskripsi Informan Tambahan Penelitian (Keluarga Korban KDRT) 35	
Tabel 4. 4 Tahap-tahap Pendampingan DP3AKB	39
Tabel 4. 5 Bentuk Pelatihan yang Diselenggarakan DP3AKB	41
Tabel 4. 6 Pekerjaan Korban KDRT	48
Tabel 4. 7 Jumlah Peserta yang Gagal Menjalankan Usaha	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir Penelitian	20
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi DP3AKB Kabupaten Jember	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian	67
Lampiran 2. Tuntutan Penelitian.....	68
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	70
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara	77
Lampiran 5. Daftar Peserta Pelatihan.....	105
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	106
Lampiran 7. Lembar Konsultasi.....	110
Lampiran 8. Surat Penelitian.....	111
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	113

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan menurut Islam merupakan suatu perbuatan luhur dan agung, yang bertujuan untuk membentuk keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, yaitu rasa kasih sayang dan keharmonisan antara laki-laki (suami) dan perempuan (isteri). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al-Rum ayat 21 bahwa pernikahan bukan untuk bersenang-senang dan hiburan, tetapi di dalamnya terkandung rasa tanggung jawab dan berbagai kewajiban yang harus dilaksanakan, di samping itu antara suami istri juga memiliki hak yang harus diterima. Perintah untuk saling menghormati hak dan kewajiban antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) juga tercantum dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Pasal 31 mengatakan bahwa hak dan kedudukan suami dan istri seimbang, yang artinya tidak ada dominasi dan saling merendahkan dalam berkeluarga. Pasangan suami istri juga diwajibkan untuk saling mencintai, menghormati, setia dan memberikan bantuan lahir batin pada pasangannya sesuai dengan Pasal 33 UU No.1 Tahun 1974.

Tujuan dari pernikahan tidak selamanya berjalan mulus, ada kalanya cobaan dan godaan datang hingga menjerumuskan suami/istri ke dalam keadaan yang tidak diharapkan. Keadaan seperti ini yang menimbulkan perselisihan terus menerus hingga berujung pada tindak kekerasan yang dilakukan suami/istri. Kekerasan merupakan suatu masalah yang sering kali terjadi di seluruh belahan dunia, tanpa terkecuali Indonesia. Kekerasan yang terjadi di masyarakat cenderung dialami oleh perempuan. Kekerasan dapat diartikan sebagai tindakan, perbuatan, sikap dan perkataan langsung atau tidak langsung yang tidak menghormati maupun melecehkan seseorang secara fisik maupun mental.

Data pengaduan langsung ke Komnas Perempuan, dalam temuan catatan tahunan 2017, kasus kekerasan dalam rumah tangga merupakan kasus paling banyak diadukan yaitu sebesar 903 kasus (88%) dari jumlah total 1.022 kasus yang masuk. Kasus yang masuk dari lembaga mitra penyedia layanan tercatat 10.205 kasus antara lain kekerasan fisik 42% (4.281 kasus), kekerasan ekonomi

10% (978 kasus) , kekerasan seksual 34% (3.495 kasus) dan kekerasan psikis 14% (1.451 kasus). (Sumber: Lembar Fakta Catatan Akhir Tahun 2017 Komnas Perempuan telah diolah)

Tabel 1. 1 Data pendampingan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (Perlindungan Perempuan dan anak) di Kabupaten Jember

No.	Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kekerasan Fisik	9	19	10	0	11
2.	Kekerasan Psikis	25	35	5	9	5
3.	Kekerasan Sexual	60	67	68	49	35
4.	Penelantaran	17	14	16	16	7
5.	Lain-lain	4	8	12	8	0
Total		115	143	121	82	58

Sumber : Data base Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember Tahun 2017 (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh korban KDRT masih menunjukkan angka yang cukup besar walaupun telah terdapat penurunan jumlah korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Bentuk kekerasan yang dialami diantara yaitu kekerasan fisik, psikologi, seksual, penelantaran dan lain-lain. Kasus kekerasan paling banyak yaitu kekerasan seksual. Tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan merupakan cerminan dari masyarakat yang masih memandang rendah posisi perempuan dalam keluarga. Oleh karena itu, KDRT dianggap tidak menjadi masalah agar istrinya dapat patuh terhadap laki-lakinya (suami).

Penelitian Rr. Niken Sitoresmi dan Siti Amanah (2012) menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga sering kali dilakukan terhadap istri oleh suami mereka. Kekerasan pada istri dalam rumah tangga merupakan masalah serius bidang sosial, tetapi di masyarakat dan para penegak hukum kurang menanggapi karena beberapa alasan, **pertama**: ketiadaan ukuran kriminal yang akurat, **kedua**: memiliki ruang lingkup sangat pribadi dan terjaga *privacynya*

berkaitan dengan kesucian keharmonisan rumah tangga (*sancitive of the home*), **ketiga**: hak suami sebagai pemimpin dan kepala keluarga, **keempat**: kekerasan pada istri dalam rumah tangga terjadi dalam lembaga legal yaitu perkawinan. Beberapa alasan tersebut maka, istri sebagai korban kekerasan memendam berbagai bentuk kekerasan yang dialaminya demi menjaga kesucian keharmonisan keluarga.

Berlakunya Undang-undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, perubahan pola pikir masyarakat tentang kekerasan dalam rumah tangga yang awalnya menjadi urusan suami dan istri, kini menjadi urusan publik. Keluarga dan masyarakat dapat ikut serta dalam mencegah dan mengawasi apabila terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Undang-undang No. 23 Tahun 2004 merupakan salah satu bentuk perlindungan yang diberikan pemerintah terhadap korban KDRT.

DP3AKB Kabupaten Jember merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah yang melakukan program pemberdayaan perempuan kepada korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Program tersebut merupakan salah satu keterlibatan pemerintah dalam mengatasi dan mengurangi permasalahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), karena secara umum korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah perempuan sebagai istri.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Kabupaten Jember merupakan badan dinas yang berada dibawah naungan bupati, sehingga bupati bertanggung jawab secara langsung terhadap program-program yang ada di DP3AKB. Salah satu peran yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember dalam mengatasi korban KDRT adalah pemberdayaan perempuan korban KDRT. Peran tersebut dilaksanakan dalam upaya memberdayakan perempuan sesuai dengan peran dan fungsinya di dalam keluarga tanpa memandang rendah dan meremehkan peran wanita dalam rumah tangga.

Hasil observasi awal diketahui bahwa korban kekerasan dalam rumah tangga yaitu mayoritas disebabkan faktor ekonomi dalam keluarga yang pas-pasan, bahkan cenderung kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Permasalahan inilah yang sering kali menjadi akar permasalahan dari kasus KDRT. Bentuk kasus KDRT dalam bentuk kekerasan fisik (memukul, menendang, menampar), psikis (menghina dengan perkataan yang menyakitkan hati), seksual (pelecehan seksual, pemerkosaan/pemaksaan dalam berhubungan suami istri), penelantaran (tidak menafkahi secara sewajarnya/memberikan batasan nafkah), dan lain-lain (berkata kasar dan tidak senonoh).

Pelaksanaan program pemberdayaan DP3AKB Kabupaten Jember yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada korban KDRT guna meningkatkan keahlian atau kemampuan mereka dalam bidang tata boga, tata rias dan menjahit. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian rumah tangga mereka yang semula pas-pasan atau kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama terjadinya KDRT.

Program pemberdayaan yang dilakukan DP3AKB diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang menjadi akar dari kasus kekerasan dalam rumah tangga. Pelatihan yang diberikan kepada korban tidak hanya sekedar pelatihan saja, akan tetapi dapat digunakan untuk meningkatkan penghasilan. Penyebab kekerasan dalam rumah tangga adalah faktor ekonomi dan upaya untuk mengurangi resikonya yaitu dengan mengadakan pelatihan keterampilan, potensi dan dunia kerja (Pallabia Saikia, 2017). Pelatihan yang diberikan DP3AKB antara lain tata boga, tata rias/salon dan menjahit dengan bekerjasama dengan beberapa LKP seperti LKP Isti, Piesca dan lain-lain. Keluaran yang diharapkan yaitu korban kekerasan dalam rumah tangga ini mampu menghasilkan produk yang dapat dijual dan digunakan untuk meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga mereka.

Kegiatan pemberdayaan mampu mengembangkan potensi sehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan kemandirian usaha (Roza Linda, 2015). Penelitian lain yang sejalan dengan ini yaitu Rr. Niken Sitoresmi dan Siti Amanah (2012) yang mengungkapkan dalam pemaparan korban kekerasan salah satunya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tata boga. Pemberdayaan perempuan dalam hal ini pelatihan pemberdayaan perempuan (tata boga, *make up*,

hingga menjahit) diharapkan mampu meningkatkan perekonomian keluarga serta mengatasi akar permasalahan dari tindak kekerasan dalam rumah tangga.

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitiannya untuk memperoleh data-data yang diperlukan guna menjawab permasalahannya yang telah ditentukan. Berdasarkan judul yang diangkat, lokasi penelitian berada di DP3AKB Kabupaten Jember. Tidak banyak masyarakat yang mengetahui tentang pemberdayaan perempuan korban KDRT oleh DP3AKB Kabupaten Jember. Berdasarkan kenyataan yang ada peneliti akan meneliti dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember?
2. Bagaimana peran pemberdayaan perempuan dalam perekonomian rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Menjelaskan pemberdayaan perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember.
2. Menjelaskan peran pemberdayaan perempuan dalam perekonomian rumah tangga

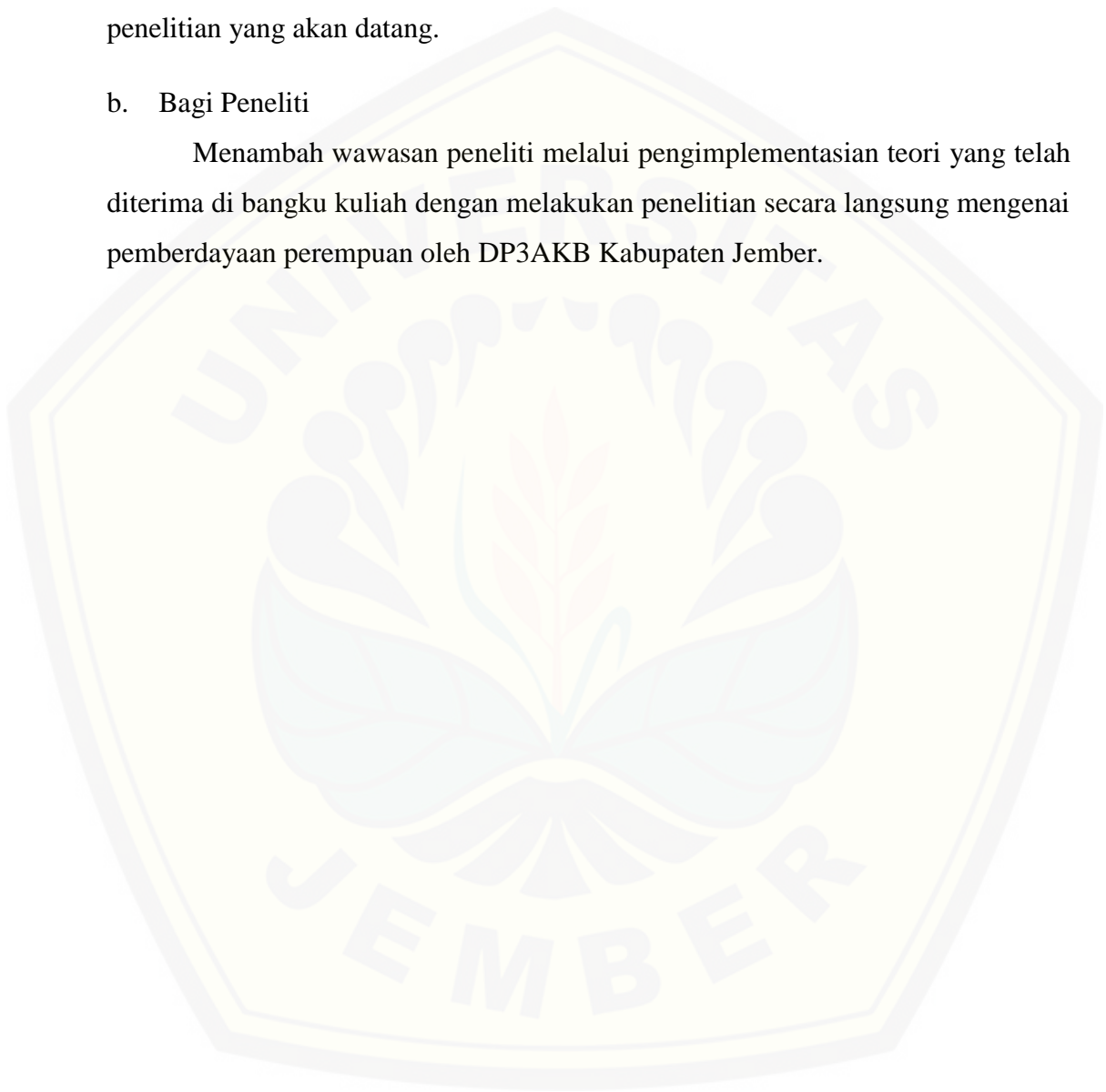
1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti melalui pengimplementasian teori yang telah diterima di bangku kuliah dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai pemberdayaan perempuan oleh DP3AKB Kabupaten Jember.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Jurnal
1.	Rr. Niken Sitoresmi dan Siti Amanah (2012)	Pendampingan Perempuan Korban Tindak Kekerasan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)	Mendeskripsikan tentang jenis kekerasan, hubungan antara ideologi gender dan pengetahuan kekerasan serta strategi pendampingan P2TP2A DKI Jakarta	Kuantitatif (Survei)	Kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi yaitu dilakukan oleh suami pada istri mereka. Korban KDRT memiliki ideologi gender positif yaitu pandangan untuk mendukung kesetaraan gender. Kekerasan yang dialami yaitu lebih dari satu kekerasan. P2TP2A DKI Jakarta melakukan pendampingan berupa pelayanan hukum, kesehatan, psikologis, rumah aman dan pemberdayaan berupa pelatihan-pelatihan tata boga.	Sodality: Jurnal Sosial Pedesaan, Volume: 6, No. 3 (2012) ISSN :2302-7517
2.	Roza Linda (2015)	Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Pelatihan Keterampilan Menyulam pada Usaha, Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki Kelurahan Tangkerang Labuai	Mengetahui kegiatan pemberdayaan perempuan pelatihan keterampilan menyulam	Deskriptif kualitatif	Kegiatan pemberdayaan melalui 5 pendekatan yaitu pemungkinan (penciptaan iklim perkembangan potensi), penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Kegiatan pemberdayaan mampu mengembangkan potensi sehingga meningkatkan perekonomian keluarga dan kemandirian usaha.	Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, Volume XIV, No. 2 Desember Tahun 2015 E-ISSN : 2407-1587

3.	Amin Kuncoro dan Kadar (2016)	Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga	Mengetahui pengaruh pemberdayaan perempuan dan peningkatan sumberdaya ekonomi keluarga di Desa Sambiroto	Deskriptif kuantitatif	Kelompokusaha bersama mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh warga masyarakat di Desa Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Terbukti dari nilai mean sebesar 17.800 untuk perempuan yang terlibat pemberdayaan dan 17.000 pada perempuan yang tidak terlibat pemberdayaan perempuan.	Buana Gender, Volume : I, No. 1, Januari-Juni 2016 ISSN : 2527-8096
4.	Ranny Rahmawati (2018)	Temuan yang diharapkan Pemberdayaan perempuan korban KDRT oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember	Mengetahui pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB dan mengetahui peran pemberdayaan ekonomi perempuan dalam perekonomian rumah tangga	Kualitatif Deskriptif	Pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB: pelatihan pemberdayaan perempuan (tata boga, <i>make up</i> , menjahit). Peran pemberdayaan perempuan dalam keluarga yaitu mampu meningkatkan perekonomian keluarga dengan menjual produk yang dihasilkan.	

Penelitian terdahulu didapatkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga seringkali dilakukan suami terhadap istri mereka. Bias gender menempatkan wanita diposisi rendah dibandingkan laki-laki (suami) mereka. Dampak KDRT yaitu luka fisik, psikis dan lain-lain. Kekerasan yang terjadi perlu perlindungan dari pemerintah yang tegas dengan memberlakukan undang-undang untuk mengatur tentang perlindungan perempuan, selain itu perlu perpanjangan tangan dari pemerintah untuk peduli terhadap perempuan yaitu DP3AKB. Peran dinas ini menangani masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah, kesetaraan gender, masalah perlindungan anak korban KDRT. Upaya untuk mengatasi masalah KDRT yaitu dengan pendampingan meliputi pelayanan hukum, kesehatan, psikologis, rumah aman dan pemberdayaan berupa pelatihan-pelatihan tata boga. Faktor utama penyebab

KDRT yaitu faktor ekonomi. DP3AKB salah satu perannya yaitu dengan memberikan pelatihan kepada korban KDRT, agar mereka mampu mengembangkan potensi sehingga meningkatkan perekonomian keluarga dan kemandirian usaha. Disini perlu diteliti lebih dalam tentang peran DP3AKB dalam pemberdayaan perempuan dan mengetahui peran pemberdayaan perempuan dalam perekonomian rumah tangga.

2.2 Kekerasan dalam Rumah Tangga

Pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pasal 1 ayat 1 yaitu setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikologis, seksual, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman dalam melakukan pemaksaan, perbuatan, atau perampasan kemerdekaan atas seseorang secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Menurut Ratna Megawangi dalam Marzuki (2007: 71-72) teori sosial konflik Marx dan F. Engels (1950) beranggapan bahwa ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan selain dipengaruhi faktor biologis, namun juga penindasan kelas yang berkuasa dalam hal produksi dalam keluarga. Hubungan suami dan istri diibaratkan sebagai hubungan kaum borjuis dan proletar. Subordinasi perempuan terjadi disebabkan akumulasi harta benda dan kontrol laki-laki. Teori ini lebih menekankan pada faktor ekonomi sebagai basis ketidakadilan dan munculah konflik.

Konflik yang sering timbul dalam kehidupan berumah tangga ini seharusnya tidak terjadi jika peran laki-laki dan perempuan setara atau memiliki hak yang sama. Berdasarkan Ratna Megawangi dalam Marzuki (2007:73) teori feminisme liberal menjelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Teori ini juga beranggapan tidak ada suatu jenis kelamin yang lebih dominan. Asumsi tersebut secara tidak langsung mampu memahami dan menghormati hak laki-laki dan perempuan, sehingga perbedaan pemicu konflik dapat diminimalisir.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan segala jenis tindakan yang dapat menyebabkan penderitaan baik secara fisik, psikis, seksual hingga penelantaran yang terjadi dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga sering kali dilakukan oleh laki-laki (suami) terhadap perempuan (istri) yang disebabkan beberapa faktor yang salah satunya yaitu faktor ekonomi. Kekerasan dalam rumah tangga mampu diatasi dengan cara saling menghargai, saling menyayangi, saling mengayomi dan saling mendengarkan satu sama lain dalam kehidupan berpasang-pasangan, dapat diartikan bahwa laki-laki (suami) dan perempuan (istri) memiliki hak yang sama.

2.3 Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Berbagai bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi berupa kekerasan fisik dan psikis. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, kekerasan terdiri atas empat macam, yaitu:

a) Kekerasan fisik

Perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, luka ringan atau luka berat. Bentuk-bentuknya antara lain seperti pemukulan, tamparan, penjambakan, penendangan, pencekikan, menginjak-injakan, lemparan benda keras, penyiksaan menggunakan benda tajam seperti pisau, gunting serta pembakaran.

b) Kekerasan psikis

Perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, rasa tidak berdaya dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang, hilangnya kemampuan untuk bertindak. Bentuk kekerasan mencakup makian, bentakan dan ancaman yang dimaksudkan untuk memunculkan rasa takut, penghinaan yang berkelanjutan untuk mengecilkan harga diri korban.

c) Kekerasan seksual

Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam rumah tangga atau pemaksaan hubungan seksual terhadap

salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersil dan/atau tujuan tertentu. Kekerasan yang bernuansa seksual termasuk berbagai perilaku yang tidak diinginkan dan mempunyai makna seksual atau sering disebut pelecehan seksual, maupun berbagai bentuk pemaksaan hubungan seks yang sering disebut sebagai perkosaan.

d) Penelantaran rumah tangga

Penelantaran rumah tangga merupakan seseorang tidak melaksanakan kewajiban hukumnya terhadap orang dalam lingkup rumah tangga berupa mengabaikan memberikan kewajiban kehidupan, perawatan atau pemeliharaan kepada orang tersebut. Termasuk dalam kategori penelantaran rumah tangga adalah memberikan batasan atau melarang seseorang untuk bekerja yang layak di dalam rumah atau di luar rumah sehingga korban berada dalam kendali orang tersebut.

Kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi (Djannah, 2002: 14). Kekerasan seksual mencakup pelecehan seksual, memaksa istri untuk melakukan hubungan seksual tanpa persetujuan (Djannah, 2002: 14-15). Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa bentuk tindak kekerasan terdiri dari empat bentuk, yang terjadi dari anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lain. Kekerasan tidak hanya menimbulkan rasa sakit, namun juga dapat dikatakan kekerasan jika kedua belah pihak ada yang tidak menghendakinya.

2.4 Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga

Menurut Djannah (2002:16-20) merumuskan faktor-faktor yang menimbulkan tindak kekerasan terhadap istri dalam rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Eksternal

Tindak kekerasan yang timbul berkaitan dengan hubungan kekuasaan suami terhadap istri dan diskriminasi gender. Kekuasaan suami dalam suatu perkawinan terjadi karena unsur-unsur kultural yang diturunkan pada setiap generasi sampai diyakini sebagai ideologi dalam masyarakat tersebut.

Ideologi dalam masyarakat ini yang menjadikan perbedaan peran antara suami dan istri di dalam keluarga dan masyarakat yang menempatkan suami sebagai seseorang yang mempunyai kuasa yang lebih tinggi dari perempuan (Djannah dkk, 2002:16-20).

b) Faktor Internal

Kekerasan yang timbul berkaitan dengan kepribadian suami dan kondisi psikis sebagai pelaku tindak kekerasan. Kekerasan laki-laki terhadap perempuan dikarenakan: sakit mental, frustrasi, pecandu alkohol dan obat bius, citra diri yang rendah, penerimaan masyarakat terhadap kekerasan, kurangnya komunikasi penyelewengan seks dan lain sebagainya (Djannah dkk, 2002:16-20).

Dari faktor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga ialah laki-laki dan perempuan tidak diposisikan setara dalam masyarakat, budaya yang menempatkan istri selalu bergantung kepada suami khususnya dalam hal finansial, serta kondisi kepribadian dan psikologis suami yang tidak stabil dan kurang bertanggung jawab terhadap keluarganya.

2.5 Perlindungan Perempuan

Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 31 mengatakan bahwa hak dan kedudukan suami dan istri seimbang, yang artinya tidak ada dominasi dan saling merendahkan dalam berkeluarga. Pasangan suami istri juga diwajibkan untuk saling mencintai, menghormati, setia dan memberikan bantuan lahir batin pada pasangannya sesuai dengan Pasal 33 UU No.1 Tahun 1974. Kekerasan yang timbul dan berkembang didalam keluarga perlu diatasi dan penanganan lebih lanjut. Perempuan sebagai korban tindak kekerasan perlu dilindungi baik oleh anggota keluarga lain maupun pemerintah.

Menurut Undang-undang No. 23 tahun 2004 pasal 1 ayat 4, perlindungan adalah segala upaya yang dilakukan untuk memberikan rasa aman kepada korban yang dilakukan oleh pihak keluarga, advokat, lembaga sosial, kepolisian, kejaksaan, pengadilan, atau pihak lainnya baik sementara maupun berdasarkan

penetapan pengadilan. Perubahan pola pikir masyarakat tentang kekerasan dalam rumah tangga yang awalnya menjadi urusan suami dan istri, kini menjadi urusan publik. Keluarga dan masyarakat dapat ikut serta dalam mencegah dan mengawasi apabila terjadi kekerasan dalam rumah tangga. UU No. 23 tahun 2004 merupakan salah satu bentuk perlindungan yang diberikan pemerintah terhadap korban KDRT.

Hak-hak korban pada Undang-undang No. 23 tahun 2004 Pasal 10 korban berhak mendapatkan perlindungan dari semua pihak baik sementara maupun berdasarkan penetapan perintah perlindungan dari pengadilan; pelayanan kesehatan; penanganan secara khusus berkaitan dengan kerahasiaan korban; pendampingan dan bantuan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan pelayanan bimbingan rohani.

Salah satu cara untuk menciptakan keberdayaan masyarakat merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, swasta maupun masyarakat melalui mekanisme kemitraan yang serasi, selaras dan seimbang. Peran pemerintah dalam pemberdayaan meliputi formulasi dan penetapan *policy*, implementasi *monitoring* dan evaluasi mediasi. Peran pemerintah pada umumnya berada pada posisi yang memfasilitasi dalam pemberdayaan masyarakat. Bentuk fasilitasnya dapat berupa kebijakan umum, kebijakan politik, kebijakan struktural, sektoral, departemental maupun normatif (Sulistiyani, 2004: 96-97).

Bentuk perlindungan pemerintah Kabupaten Jember dalam pemberdayaan perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yaitu melalui peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana untuk mencegah maupun menangani kasus kekerasan yang dialami.

2.6 Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga yang memiliki posisi dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang atau lembaga tersebut menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya (Soekanto, 2007:212).

Peran dalam konteks hukum meliputi tugas, fungsi dan wewenang aparat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Peran dalam hal ini terbagi menjadi:

1. Peran normatif adalah peran yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga.
2. Peran ideal adalah peran yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.
3. Peran faktual adalah didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa peran merupakan sekumpulan perilaku atau tindakan yang dimiliki oleh orang atau lembaga yang memiliki kedudukan atau posisi. Hak merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya.

Fungsi berasal dari kata dalam bahasa Inggris (*function*), yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat. Fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugas dan wewenangnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi (Himawan, 2004: 51).

Pemerintah memiliki peranan penting, yaitu **pertama**, selaku stabilisator, peran pemerintah sebagai stabilisator berguna menstabilkan keadaan politik, ekonomi, sosial budaya hingga pertahanan dan keamanan. **Kedua**, selaku inovator, pemerintah sebagai sumber dari hal-hal baru. **Ketiga** selaku modernisator, pemerintah bertugas menggiring masyarakat ke arah kehidupan yang modern. **Keempat**, selaku pelopor, pemerintah harus menjadi panutan (*role model*) bagi

seluruh masyarakat. **Kelima**, selaku pelaksana sendiri, pemerintah dituntut untuk berperan sebagai pelaksana dari berbagai kegiatan (Siagian, 2003:142-149).

Dari beberapa peran diatas peneliti menggunakan peran menurut Siagian yang mengungkapkan bahwa terdapat lima peran penting pemerintah, karena lebih sesuai dengan penelitian ini. Peranan pemerintah salah satunya terwujud melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember. DP3AKB Kabupaten Jember menjadi salah satu cara pemerintah untuk menjalankan salah satu dari kelima perannya yang lebih berfokus pada pemberdayaan perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kabupaten Jember dan sekitarnya.

2.7 Konsep Pemberdayaan Perempuan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004: 77).

Pemberdayaan merupakan transformasi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang terjadi pada empat level, yaitu keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Konsep pemberdayaan terdapat dua konteks. Pertama, pemberdayaan pada proses pembuatan keputusan dengan menekankan pada pentingnya peran perempuan. Kedua, pemberdayaan berkaitan dengan hubungan antara pemberdayaan perempuan dan akibatnya pada laki-laki (Zakiah, 2010:44).

Menurut Parsons dalam Anggraeni Primawati (2012: 371) bahwa melalui pemberdayaan seseorang memperoleh sejumlah ilmu mulai dari keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain. Inti pemberdayaan bukan bermaksud menciptakan perempuan yang lebih unggul dari kaum laki-laki, namun lebih berupaya untuk mengidentifikasi kekuasaan bukan sekedar dominasi laki-laki terhadap perempuan, melainkan dalam kerangka kapasitas perempuan untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal (Moser, 1993:37-54).

Pemberdayaan diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan daya/kemampuan baik pengetahuan, keterampilan hingga kekuasaan yang dapat mempengaruhi hidupnya lebih baik dan mandiri. Kemandirian perempuan ini bukan berarti lebih unggul dari laki-laki, akan tetapi agar perempuan memiliki nilai lebih dimata laki-laki sehingga tidak dipandang sebelah mata.

2.8 Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan yaitu membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian bertindak, berpikir dan mengendalikan yang mereka lakukan. Masyarakat yang mandiri ditandai oleh kemampuan berfikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat dalam memecahan masalah-masalah dengan menggunakan daya dan kemampuan (kognitif, konatif, psikomotorik), untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material.

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi (Sumodiningrat, 2000 dalam Sulistiyani, 2004: 82). Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Menurut Ife (1995:182) dalam Zubaedi (2013:74) pemberdayaan yaitu memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjabaran dari beberapa pendapat tentang tujuan pemberdayaan diatas, maka didapatkan tujuan pemberdayaan yaitu mengenali kemampuan/potensi yang telah dimiliki, meningkatkan/mengembangkan potensi tersebut dan menciptakan kemandirian dengan menggunakan daya/ kemampuan

yang telah dimilikinya. Kemandirian disini dapat dipergunakan dalam meningkatkan ekonomi mereka.

2.9 Target Pemberdayaan

Berdasarkan pendapat Winarni (1998) dalam Sulistiyani (2004), untuk menciptakan kemandirian dalam proses pemberdayaan diperlukan pengembangan, memperkuat potensi/daya dan terciptanya kemandirian. Penciptaan kemandirian dimulai dari pengembangan potensi/daya yang telah dimiliki, dengan cara mencari tahu potensi dan menggali lebih dalam akan potensi yang telah dimilikinya. Potensi yang telah ditemukan ini kemudian diperkuat dengan adanya pelatihan atau sejenisnya, sehingga potensi yang dimiliki dapat diasah dengan baik. Potensi yang menguat ini selanjutnya digunakan untuk menciptakan suatu produk berupa barang maupun jasa. Produk yang dihasilkan ini dapat dijual untuk mendapatkan pendapatan hingga tercipta kemandirian .

Proses pemberdayaan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mulai dari pelatihan menjahit, tata boga hingga *make up*, yang mana peserta pelatihan merupakan korban-korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Pelatihan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat kemampuan/ daya yang mereka miliki hingga mampu menciptakan kemandirian dengan memanfaatkan kemampuan/ daya tersebut dengan baik.

2.10 Pemberdayaan Perempuan

Menurut Nadhir (2009:3-7) ada beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam pengelolaan program pemberdayaan, antara lain :

- a. Pendampingan; jika anggota memulai usaha maka peranan pendamping sangat besar, terutama bagaimana mendampingi anggota. Pendamping diharapkan bisa menjadi “mediator” terutama dalam mendampingi anggota pelatihan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa Nadhir (2009:3-7).

- b. Usaha Kesejahteraan Sosial adalah kegiatan secara berkelanjutan dan mandiri melayani masyarakat yaitu dengan lembaga mengelola *fund raising* untuk membiayai program seperti mengadakan pelatihan-pelatihan Nadhir (2009:3-7).

Kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember yaitu dengan mengadakan pelatihan seperti tata boga, tata rias dan menjahit. Kegiatan pemberdayaan perempuan tersebut didampingi oleh pendamping oleh seseorang yang ahli dibidangnya, tidak heran jika DP3AKB bekerjasama dengan beberapa LKP di Kabupaten Jember yang telah memiliki sertifikat keahlian.

2.11 Peran Ekonomi Perempuan

Peran perempuan terdapat dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan seperti peran perempuan sebagai istri bagi suami, peran perempuan sebagai ibu bagi anak dan peran perempuan yang memiliki karir. Menurut Ollenburger dan More (1996:7) peran ganda perempuan dibagi menjadi dua, yaitu peran domestik yaitu bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah untuk berkerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Keterlibatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bukan pencari nafkah utama, namun jika wanita tersebut mampu mencari nafkah maka statusnya adalah membantu suami dalam mencari nafkah. Inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti pula menentukan *standard of living*, status sosial ekonomi serta tingkat hidup dari keluarganya. Peranan wanita dalam rumah tangga dapat dilihat atau diukur dari seberapa besar kontribusi pendapatan dalam sebuah keluarga. Menurut Barbara (1980) dalam Susanti (2013:48) kontribusi pendapatan yang dihasilkan perempuan untuk menambah penghasilan keluarga dan membantu mengentaskan keluarga dari kemiskinan.

Menurut Hoffman dan Nye dalam Susanti (2013:48) beranggapan bahwa terdapat 3 alasan perempuan mencari penghasilan tambahan yaitu:

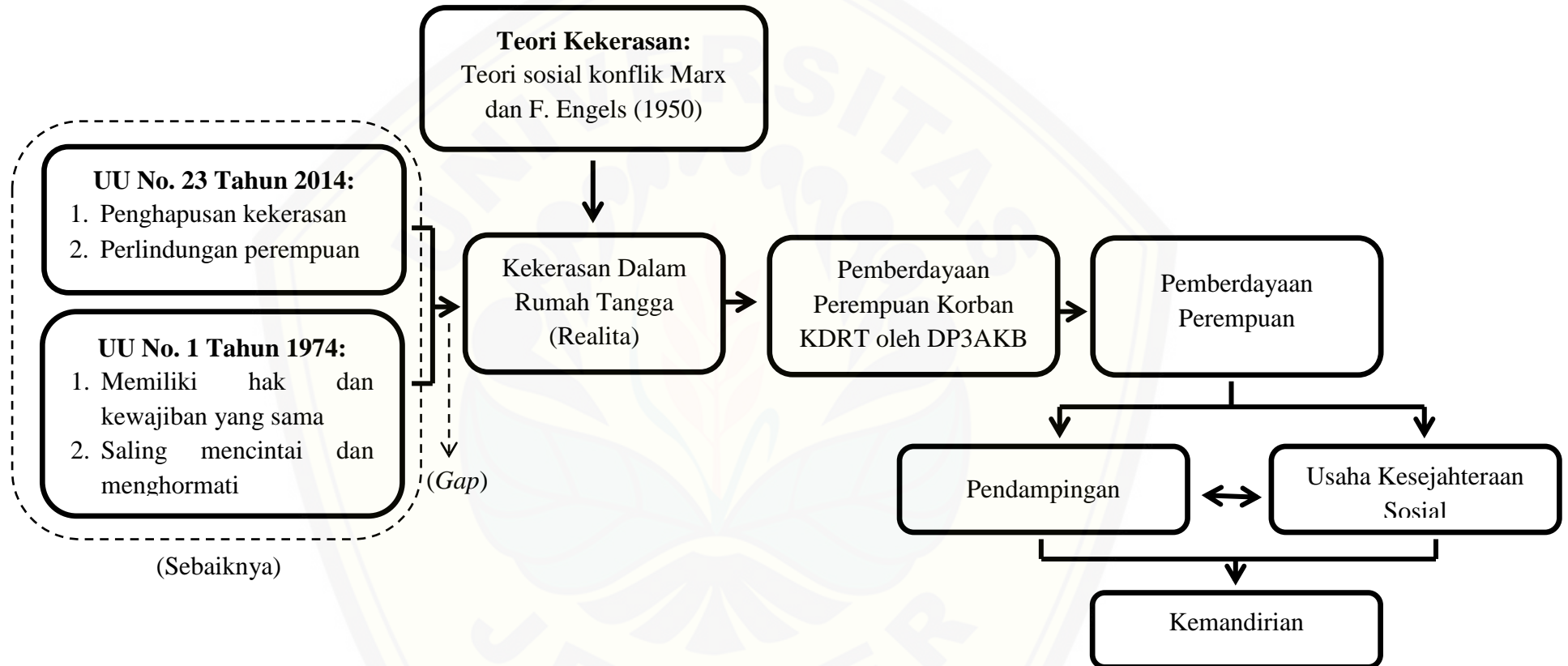
- a. Uang/ekonomi, yaitu membantu menambah pendapatan keluarga, terlebih lagi jika pendapatan suami kecil.
- b. Mengangkat status dirinya/peranan sosial, yaitu memperoleh kekuasaan lebih tinggi dalam keluarganya.
- c. Pengembangan diri/motif intrinsik, yaitu menunjukkan bahwa sebagai manusia mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan berprestasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Peran ekonomi perempuan dalam penelitian ini lebih kepada pelaksanaan peran publik oleh perempuan menurut Ollenburger dan More. Namun dibalik peran publik yang dijalankan oleh perempuan ini berkaitan dengan kondisi ekonomi mereka yang rendah, yang mayoritas menjadi penyebab kasus KDRT terjadi. Dibalik itu semua terselip keinginan perempuan agar kasus KDRT ini tidak terulang lagi serta beberapa alasan lainnya, oleh karena itu mereka akhirnya memutuskan untuk berkontribusi kepada pendapatan keluarga mereka dengan menjalankan usaha. Penghasilan yang mereka dapatkan digunakan dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

2.12 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menjelaskan kerangka teori tentang pemberdayaan perempuan korban KDRT oleh DP3AKB Kabupaten Jember. Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan sebelumnya kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan :

Berdasarkan kerangka berfikir penelitian diatas diketahui bahwa tujuan pemberdayaan perempuan korban KDRT yaitu mencapai kemandirian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bab membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini dipaparkan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan informan, definisi operasional konsep, jenis data dan sumber data, teknik dan alat perolehan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang sedang berjalan pada saat penelitian dilakukan, sehingga peneliti akan memperoleh informasi-informasi yang penting yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ditentukan dengan metode *purposive*. Adapun tempat penelitian dilakukan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember. Adapun pertimbangan memilih tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan peran DP3AKB dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya tindak lanjut setelah proses penyelesaian masalah yaitu dengan *monitoring/pemantauan/home visit* yang bertujuan agar KDRT tidak terjadi lagi.
- b. Kekerasan dalam rumah tangga yang ditangani beragam mulai dari kekerasan fisik, psikis, seksual, penelantaran dan lain-lain.
- c. Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan DP3AKB ini telah mengadakan pelatihan pada sejumlah korban KDRT binaannya mulai 2017. Hasil dari pelatihan yang dilakukan sudah mulai menunjukkan sejauh mana peran ekonomi perempuan terhadap perekonomian keluarga.

3.3 Metode Penentuan Informan Penelitian

Metode penentuan informan merupakan cara menentukan informan-informan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan rekomendasi dari pihak terkait seperti DP3AKB dan ketua kelompok. Cara penentuan informan penelitian dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan subyek yang didasarkan pada pertimbangan kriteria yang telah ditentukan peneliti dan rekomendasi DP3AKB dan ketua kelompok. Informan penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah subyek yang memenuhi kriteria peneliti diantaranya:

1. Perempuan korban KDRT
2. Berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah
3. Telah mengikuti pelatihan yang diadakan DP3AKB (tata boga, tata rias/salon dan menjahit)

3.4 Definisi Operasional Konsep

3.4.1 Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan oleh DP3AKB Kabupaten Jember kepada korban KDRT yang telah mengikuti pembinaan. Kegiatan pemberdayaan perempuan mencakup:

1. Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh orang-orang dari beberapa LKP yang telah memiliki sertifikat keahlian.

2. Usaha Kesejahteraan Sosial

Usaha disini yaitu dengan diadakannya pelatihan-pelatihan dalam pemberdayaan perempuan korban KDRT seperti tata boga, tata rias dan menjahit.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan:

- pendamping
- karyawan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) pada DP3AKB Kabupaten Jember
- perempuan korban KDRT (kelas ekonomi menengah kebawah dan telah mengikuti pelatihan)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang terkait seperti informan tambahan, dan pustaka-pustaka ilmiah yaitu berupa buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pelengkap dari data primer yang sudah ada.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini didapat dari:

1. Informan inti, yaitu :

- pendamping
- karyawan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) pada DP3AKB Kabupaten Jember
- perempuan korban KDRT (kelas ekonomi menengah kebawah dan telah mengikuti pelatihan)

2. Informan tambahan, yaitu keluarga informan inti korban KDRT

3. Dokumen, yaitu dokumen yang diperoleh dari DP3AKB Kabupaten Jember.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.5.1 Metode Observasi Partisipasi

Metode observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi (*participant observation*), sehingga *observer* terlibat aktif secara langsung dengan objek penelitian (Usman dan Purnomo, 2009:54). Subyek penelitian dalam observasi partisipasi penelitian ini yaitu pemberdayaan perempuan oleh DP3AKB Kabupaten Jember.

3.5.2 Metode Wawancara Mendalam

Metode wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Menurut Bungin (2001:136), wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal serta pelaksanaannya bersamaan dengan menggunakan metode observasi partisipasi. Teknik yang digunakan adalah tanya jawab mendalam dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara dan alat-alat bantu lain selama wawancara berlangsung dengan subyek penelitian yaitu karyawan bidang (bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (P3A)) maupun perempuan korban KDRT yang telah dibina oleh DP3AKB Kabupaten Jember.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Bersifat tidak terbatas waktu sehingga peneliti mempunyai peluang yang cukup besar guna mengetahui peristiwa yang ada. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam wawancara informan pokok dan tambahan, data tertulis serta foto.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan dan memperkuat data pendukung data sekunder dan primer. Metode dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Jumlah korban KDRT yang telah terdaftar di DP3AKB Kabupaten Jember.
- 2) Tugas dan fungsi DP3AKB Kabupaten Jember.
- 3) Data pemberdayaan ekonomi perempuan korban KDRT yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember.
- 4) Foto-foto penelitian

3.7 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara menganalisis temuan serta data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori sesuai dengan poin-poin rumusan masalah penelitian, memilih data dan informasi yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles and Huberman dalam Usman dan Purnomo (2009:85-88) adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Menurut Usman dan Purnomo (2009:85) mereduksi data memusatkan data memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dimulai dari menulis memo, menelusuri tema hingga membuat ringkasan dari data yang diperoleh di lapangan hingga dapat diverifikasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua adalah mendisplaykan data. Menurut Usman dan Purnomo (2009:87) penyajian yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan terjadi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif (Usman dan Purnomo, 2009:87). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tahap verifikasi ini peneliti menyimpulkan hasil selama penelitian yang menggambarkan hasil penelitian di lapangan mengenai pemberdayaan perempuan korban KDRT yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember.

Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan, agar mendapat kesimpulan yang *sahih* (valid). Kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat

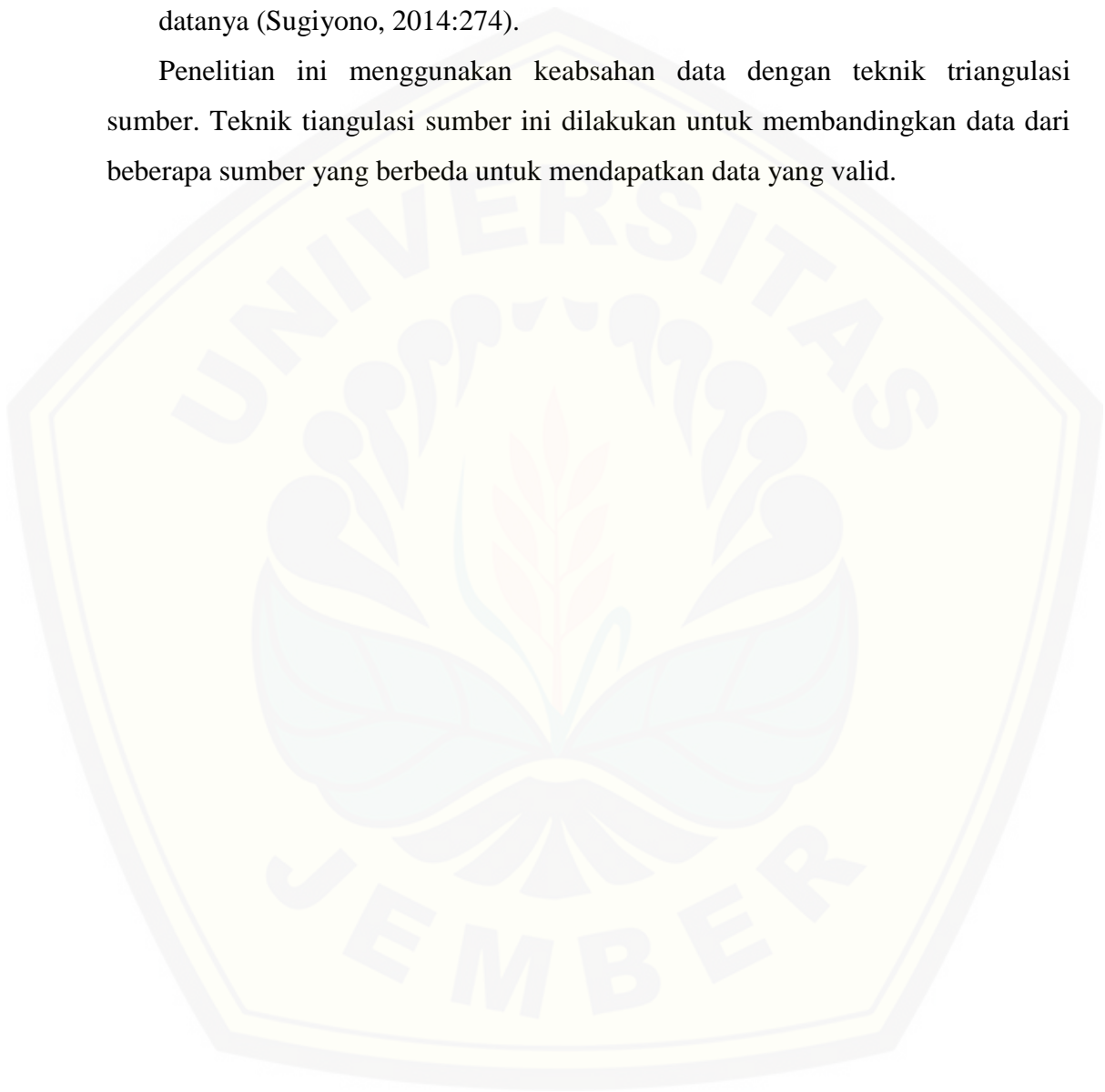
3.8 Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber, baik dari data itu sendiri maupun dari luar yang bertujuan untuk membandingkan data itu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh dengan membandingkan melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2014:274).
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2014:274).
3. Triangulasi waktu, yaitu mengumpulkan data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih

valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2014:274).

Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan untuk membandingkan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember sebagai wujud peran DP3AKB dalam mengarahkan korban KDRT menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui pendampingan (sosialisasi, pemeriksaan kesehatan, klasifikasi masalah, pendampingan hingga pemantauan/*monitoring*) dan usaha kesejahteraan sosial (pelatihan tata boga, tata rias/salon dan menjahit). Korban KDRT yang sudah merasa tenang dalam proses pendampingan kemudian diarahkan untuk mengikuti usaha kesejahteraan sosial, namun tanpa paksaan harus mengikutinya. Pelatihan yang diberikan kepada korban KDRT membuahkan hasil terbukti dari beberapa peserta pelatihan ada beberapa peserta yang telah menjalankan usaha dengan memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh dari pelatihan. Hasil dari pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember membuat korban KDRT lebih mandiri dari sebelumnya, hal ini terbukti dari tingkat kesejahteraan sosial keluarga meningkat, otoritas pengambilan keputusan dan manajemen keluarga yang melibatkan pihak istri mereka. Sedangkan korban KDRT yang ditinggal suami, mereka menjadi mandiri karena kondisi yang memaksa mereka untuk mengambil alih peran suami dalam keluarga. Namun ada beberapa peserta pelatihan yang gagal dalam mengaplikasikan ilmu mereka. Peserta yang paling banyak gagal yaitu berasal dari pelatihan tata rias/salon. Faktor utama yang membuat gagal yaitu permodalan. Modal yang pas-pasan membuat mereka berpikir dua kali untuk menjalankan usaha salon.

5.2 Saran

Sebaiknya DP3AKB Kabupaten Jember memikirkan terlebih dahulu tentang keefektifan, dan keefisienan dalam memberikan bantuan tersebut. Sedangkan bagi korban KDRT yang gagal dalam menjalankan usaha, sebaiknya dibantu atau memberikan rekomendasi dalam mencari pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan. 2008. *Kontruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Djannah, Fathul, dkk. 2002. *Kekerasan terhadap Istri*. Yogyakarta: LKIS.
- Himawan, Muammar. 2004. *Pokok-Pokok Organisasi Modern*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Moser, Caroline O. N. 1993. *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. New York: Routledge.
- Nadhir. 2009. *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*. Lamongan: Yapsem.
- Ollenburger, J.C dan Moore, H. A. 1996. *Sosiologi Perempuan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Siagian, Sondang. 2003. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Zakiah. 2010. *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*. Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, XVII.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Jurnal Ilmiah:

Kuncoro, Amin dan Kadar. (2016). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga. *Buana Gender*, Volume : I, No. 1, Januari-Juni 2016 ISSN : 2527-8096

Primawati, Anggraeni. (2012). Studi Lanjut Program Pemberdayaan Masyarakat (CSR PT Adaro) sekitar Pertambangan Batubara di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. Volume 11. Nomor 4. Halaman 371.

Ishak, Asmai. (1992). Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Sebuah Konsep dan Implementasinya. *UNISIA No. 13 Tahun XIII Triwulan II-1992*

Susanti, Fatimah Depi. (2013). Kontribusi Perempuan Parengge-Rengge dalam Ekonomi Keluarga. *Sosial Budaya*, Volume. 10, No. 01 Januari-Juni 2013. Halaman 48

Marzuki. (2007). Kajian Awal tentang Teori-teori Gender. *Jurnal Civics*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2007. Halaman 71-73

Linda, Roza. (2015). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Pelatihan Keterampilan Menyulam pada Usaha, Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki Kelurahan Tangkerang Labuai. *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Volume XIV, No. 2 Desember Tahun 2015 E-ISSN : 2407-1587

Sitoesmi, Rr. Niken dan Siti Amanah. (2012). Pendampingan Perempuan Korban Tindak Kekerasan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). *Sodality: Jurnal Sosial Pedesaan*, Volume: 6, No. 3 (2012) ISSN :2302-7517

Suradi. (2012). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Informasi*, Volume XV11, No. 03

Sumber dari Undang-Undang:

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga

Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Sumber dari Internet:

Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2017 diakses pada 5 Januari 2018 pukul 08.30 WIB di https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/2017%20Siaran%20Pera/Lembar%20Fakta%20Catahu%202017.pdf

Sugaepi. 2013. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Point Of Reward Dan Sikap Demokratis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PKN". Tesis diakses pada 20 Februari 2018 pukul 10.30 WIB di <http://repository.upi.edu/3430/>

Tony, A. Prasetiantono. (2018). Revolusi Industri 4.0. <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20180410/281526521629699>. Diakses pada 03 Mei 2018 pukul 16.08 WIB



Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember	<p>1. Bagaimana pemberdayaan korban KDRT yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember?</p> <p>2. Bagaimana peran pemberdayaan perempuan dalam perekonomian rumah tangga?</p>	Pemberdayaan perempuan korban KDRT oleh DP3AKB Kabupaten Jember	<p>Pemberdayaan perempuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan - Usaha Kesejahteraan Sosial 	<p>Sumber data untuk penelitian ini didapat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan inti, yaitu pendamping dan karyawan bidang (P3A) pada DP3AKB Kabupaten Jember serta perempuan korban KDRT. 2. Informan tambahan, yaitu keluarga korban KDRT yang telah dibina oleh DP3AKB Kabupaten Jember. 3. Dokumen, yaitu dokumen yang diperoleh dari DP3AKB Kabupaten Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode penentuan daerah penelitian: metode <i>purposive</i>, Lokasi Penelitian : Kantor DP3AKB Kabupaten Jember 3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Metode observasi partisipasi - Metode wawancara mendalam - Metode dokumen

Lampiran 2. Tuntutan Penelitian**TUNTUNAN PENELITIAN****1. Pedoman Observasi Partisipasi**

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Mengamati proses pemberdayaan perempuan yang melaksanakan pendampingan korban KDRT	Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember
2.	Mengamati ruang atau sarana prasarana yang digunakan dalam pemberdayaan perempuan	Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember
3.	Mengamati keseharian korban KDRT ketika di rumah	Rumah korban KDRT
4.	Mengamati pengaplikasian pelatihan yang dilakukan DP3AKB dalam keseharian korban KDRT	Rumah korban KDRT

2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember
2.	Pemberdayaan perempuan korban KDRT oleh DP3AKB Kabupaten Jember	1. Pendamping 2. Karyawan 3. Korban KDRT
3.	Peran pemberdayaan perempuan dalam perekonomian rumah tangga	Perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang telah dibina oleh DP3AKB Kabupaten Jember.

3. Pedoman Dokumen

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Profil dan visi misi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember	Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember
2.	Tugas dan fungsi kepala dinas, kepala bidang, hingga staff dan karyawan	Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember
3.	Data jumlah korban KDRT yang telah dibina selama 5 tahun terakhir (2014-2018)	Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember
4.	Data perkembangan pemberdayaan ekonomi perempuan	Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember

Lampiran 3. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN****A. Identitas informan inti Pendamping**

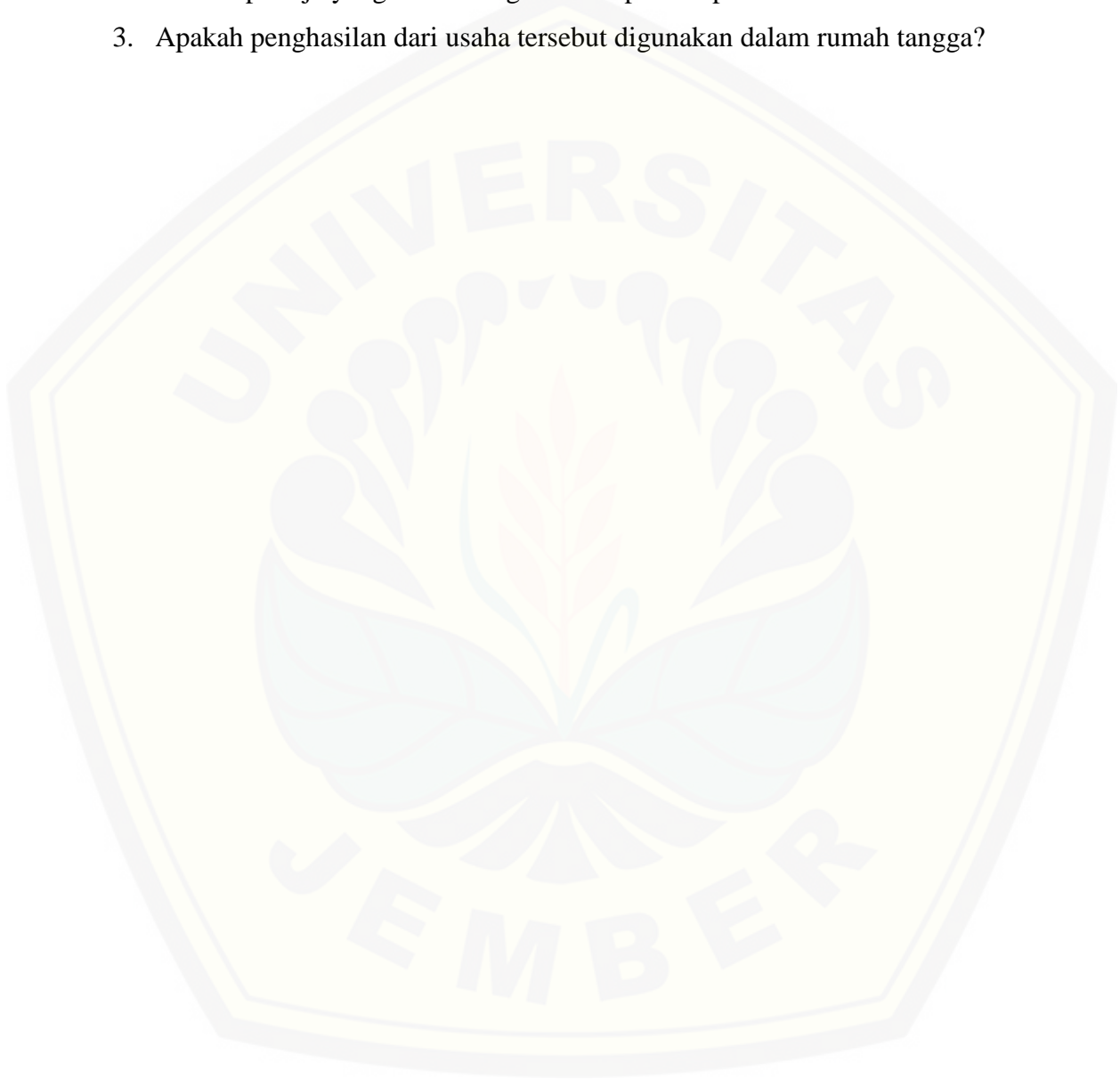
1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Tanggal dan Waktu Penelitian :

B. Pertanyaan untuk informan inti DP3AKB**Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember**

1. Berapakah peserta yang mengikuti pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember?
2. Apa saja bentuk pelatihan yang diberikan kepada peserta pemberdayaan perempuan?
3. Berapakah jumlah pendamping dalam pelaksanaan pelatihan?
4. Apa saja tujuan diselenggarakan pelatihan kepada korban KDRT?
5. Bagaimana perubahan kemampuan yang dialami korban KDRT setelah mendapatkan pelatihan DP3AKB Kabupaten Jember?
6. Bagaimana respon korban terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?
7. Apakah LKP ini bekerjasama dengan DP3AKB Kabupaten Jember dalam kegiatan pemberdayaan perempuan?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan korban KDRT?
9. Bagaimana tindak lanjut DP3AKB setelah dilakukan pelatihan kepada korban KDRT?

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

1. Apakah korban KDRT mengembangkan usaha setelah adanya pelatihan?
2. Usaha apa saja yang dikembangkan oleh peserta pelatihan?
3. Apakah penghasilan dari usaha tersebut digunakan dalam rumah tangga?



Pedoman Wawancara Penelitian

A. Identitas informan inti DP3AKB

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Jabatan :
6. Tanggal dan Waktu Penelitian :

B. Pertanyaan untuk informan inti DP3AKB

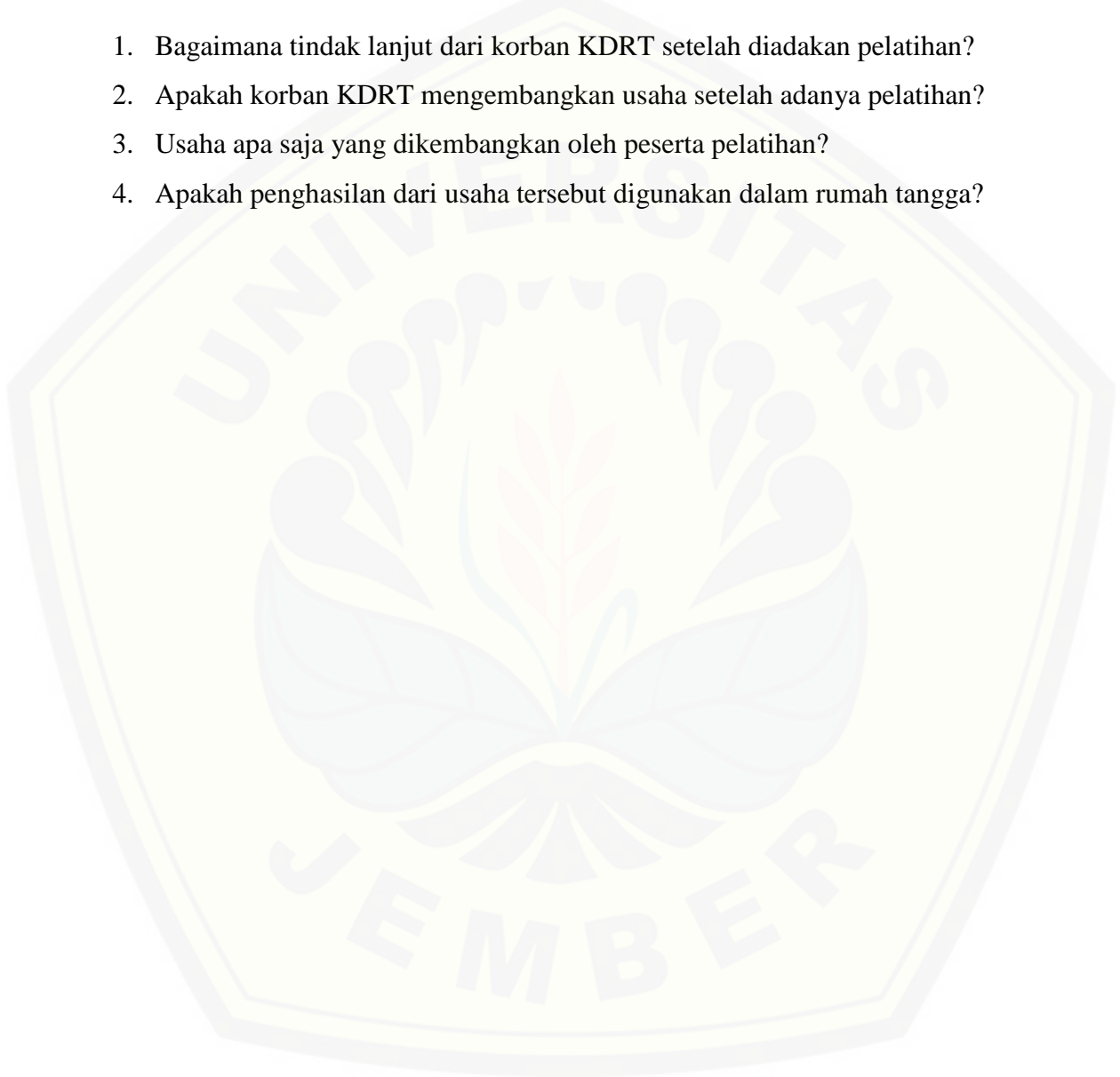
Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember

1. Berapakah jumlah korban KDRT yang mengikuti pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember?
2. Apa saja bentuk pelayanan yang diberikan oleh DP3AKB Kabupaten Jember dalam pemberdayaan perempuan korban KDRT?
3. Berapakah jumlah pendamping pemberdayaan korban KDRT?
4. Pelatihan apa saja yang diselenggarakan DP3AKB Kabupaten Jember kepada korban KDRT?
5. Apa saja tujuan diselenggarakan pelatihan kepada korban KDRT?
6. Bagaimana perubahan kemampuan yang dialami korban KDRT setelah mendapatkan pelatihan DP3AKB Kabupaten Jember?
7. Bagaimana respon korban terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?
8. Siapa sajakah mitra kerja sama DP3AKB Kabupaten Jember dalam kegiatan pemberdayaan perempuan?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan korban KDRT?

10. Bagaimana tindak lanjut DP3AKB setelah dilakukan pelatihan kepada korban KDRT?

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

1. Bagaimana tindak lanjut dari korban KDRT setelah diadakan pelatihan?
2. Apakah korban KDRT mengembangkan usaha setelah adanya pelatihan?
3. Usaha apa saja yang dikembangkan oleh peserta pelatihan?
4. Apakah penghasilan dari usaha tersebut digunakan dalam rumah tangga?



Pedoman Wawancara Penelitian**A. Identitas informan Inti Korban KDRT**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Tanggal dan Waktu Penelitian :

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki :
2. Jumlah tanggungan keluarga :
3. Pekerjaan suami :

C. Pertanyaan untuk informan inti korban KDRT**Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember**

1. Apa saja bentuk pelayanan yang saudara dapatkan dalam pemberdayaan perempuan oleh DP3AKB Kabupaten Jember?
2. Pelatihan apa saja yang saudara ikuti?
3. Apa saja tujuan saudara mengikuti pelatihan tersebut?
4. Bagaimana pendapat saudara terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?
5. Apakah saudara merasa kemampuan saudara meningkat setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh DP3AKB Kabupaten Jember? Apa saja?
6. Apa saja kendala yang saudara rasakan dalam mengikuti pelatihan?
7. Bagaimana tindak lanjut DP3AKB kepada saudara setelah dilakukan pelatihan?

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

1. Sejak kapan saudara didampingi oleh DP3AKB Kabupaten Jember?
2. Pekerjaan apa saja yang saudara miliki sebelum mengikuti pelatihan?
3. Apakah saudara mencoba mempraktekkan di rumah setelah pelatihan diadakan?
4. Apakah kemampuan yang saudara dapatkan dalam pelatihan dapat membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga? Bagaimana caranya?
5. Pekerjaan apa saja yang saudara miliki setelah mengikuti pelatihan?
6. Apakah pendapatan yang saudara dapatkan dari usaha tersebut digunakan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga?
7. Bagaimana cara saudara untuk mencukupkan pendapatas untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Identitas informan tambahan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Hubungan keluarga sebagai :
6. Tanggal dan Waktu Penelitian :

B. Pertanyaan untuk informan tambahan

Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember

1. Bagaimana pendapat saudara terhadap pelatihan yang diikuti beliau?
2. Kemampuan beliau apa saja yang saudara rasakan selama beliau mengikuti pelatihan?

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

1. Apakah setelah pelatihan dilakukan beliau mencoba mempraktekkan di rumah?
2. Apakah beliau menggeluti usaha setelah diadakan pelatihan?
3. Apakah terdapat perubahan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga setelah beliau mengikuti pelatihan? Apa saja?
4. Apakah terdapat perubahan dalam aktivitas sehari-hari rumah tangga setelah beliau mengikuti pelatihan? Apa saja?
5. Bagaimana perasaan saudara setelah beliau mengikuti pelatihan?

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN UTAMA
(PENDAMPING)**

A. Identitas informan inti Pendamping

1. Nama : Ibu Istikanah
2. Umur : 53 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Pimpinan dan pendidik di LKP Isti
6. Tanggal dan Waktu Penelitian : Senin, 02 April 2018

B. Pertanyaan untuk informan inti DP3AKB

**Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB
Kabupaten Jember**

Peneliti : Berapakah peserta yang mengikuti pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Kemarin yang mengikuti pelatihan sekitar 15 orang mbak, tapi untuk presensi diurus pihak dinasnya sama ketua kelompoknya mbak. Jadi kalau ada yang nggak masuk diabsennya di silang, biar tau kalau itu nggak hadir mbak.

Peneliti : Berapa lama pelatihan ini diadakan?

II : Kalau khusus pelatihan menjahit diadakan 20 hari mbak, karena memang perlu latihan secara terus-menerus hingga tangannya lues dan mahir mbak.

Peneliti : Apa saja bentuk pelatihan yang diberikan kepada peserta pemberdayaan perempuan?

- II : Pertama pesertanya di absen di dinas mbak, tapi disini saya suruh absen lagi mbak kebetulan pelatihannya disini. Untuk pelatihannya sendiri itu mulai menggambar pola, mengukur, memotong, menjahit, pengenalan mesin hingga cara pengoperasian mesin jahit mbak. Awalnya dikasih teori dulu sebagai dasarnya mbak, setelah itu lanjut praktek langsung menggunakan mesin dan kainnya langsung mbak. Kainnya sudah disediakan oleh dinasnya, sama uang transport juga di tanggung dinas mbak. Jadi pesertanya tinggal datang aja.
- Peneliti : Berapakah jumlah pendamping dalam pelaksanaan pelatihan?
- II : Kemarin itu ada 4 orang pendidik mbak, jadi ada saya, Bu Ratna, Bu Chris dan Bu Sum. Kalau satu orang saya nggak sanggup mbak.
- Peneliti : Apa saja tujuan diselenggarakan pelatihan itu bu?
- II : Kalau saya tujuannya ya biar ibu-ibu itu bisa menerima jaitan dari orang-orang mbak, buat tambah-tambah uang belanja mereka. Jadi nggak selalu apa-apa minta ke yang laki mbak. Selain itu kan bisa tambah-tambah uang saku anaknya mbak.
- Peneliti : Bagaimana perubahan kemampuan yang dialami korban KDRT setelah mendapatkan pelatihan DP3AKB Kabupaten Jember?
- II : Kalau perubahan ya ada mbak, kalau awal-awal ya sulit masukkan benang ke jarum tapi setelah pelatihan ya lebih gampang masukkannya soalnya sudah biasah. Ada juga mbak waktu diawal, mesin jahitnya sampe ikut jalan waktu dipancal sampek semua ketawa mbak. Setelah 20 hari pelatihan ya lumayan sudah lebih baik mbak.
- Peneliti : Bagaimana respon peserta terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?
- II : Respon mereka yang saya lihat baik mbak, mereka senang tapi ya ada 2 sampek 3 orang yang kurang antusias gitu. Tapi kami berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan, tanpa ada batasan biar pesertanya nggak tertekan dan senang mbak.

- Peneliti : Apakah LKP ini bekerjasama dengan DP3AKB?
- II : Iya mbak, LKP ini bekerjasama dengan dinas itu sejak 2016 kalau nggak salah mbak. Sudah lumayan lama mbak.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan korban KDRT?
- II : Kendalanya itu lebih ke penglihatannya mbak, karena mayoritas sudah berumur jadi kesulitan masukkan jarum. Terus kesulitan mengoperasikan mesin, kalau anak-anak kan gampang ngajarnya, beda lagi kalau sudah tua-tua gini mbak. Lebih sulit karena memang masih belajar dari nol.
- Peneliti : Bagaimana tindak lanjut DP3AKB setelah dilakukan pelatihan kepada korban KDRT?
- II : Kalau tindak lanjut dinasnya saya nggak tau mbak, tapi kalau saya masih sering memantau ke sana ke ketuanya mbak sambil ngasih materi sulam benang. Kebetulan kemaren yang pelatihan cuma 20 hari, jadi masih belum sempet ngasih materi sulam benang mbak.

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

- Peneliti : Apakah korban KDRT mengembangkan usaha setelah adanya pelatihan?
- II : Ada mbak, kemarin saya dapat informasi dari ketua kelompoknya itu sebagian anggota direkrut perusahaan konveksi mana gitu mbak.
- Peneliti : Usaha apa saja yang dikembangkan oleh peserta pelatihan?
- II : Kalau yang saya tau ya menjahit yang kerja sama konveksi itu sama terima jahitan di rumah mbak.
- Peneliti : Apakah penghasilan dari usaha tersebut digunakan dalam rumah tangga?
- II : Iya mbak, buat tambah-tambah uang belanja mbak.

A. Identitas informan inti Pendamping

1. Nama : Ibu Silvi
2. Umur : 43 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Pimpinan dan pendidik di Salon Silvi
6. Tanggal dan Waktu Penelitian : Senin, 02 April 2018

B. Pertanyaan untuk informan inti DP3AKB**Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember**

Peneliti : Berapakah peserta yang mengikuti pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Pelatihannya sebenarnya 10 hari mbak, jadi selama 10 hari itu kadang yang hadir 15 orang, kadang 10 orang mbak. Mungkin mereka juga ada perlu di rumahnya mbak jadi nggak bisa datang.

Peneliti : Berapa lama pelatihan ini diadakan?

II : Kemarin untuk pelatihan salonnya diadakan 10 hari mbak, karena memang dalam jangka waktu segitu biasanya para peserta sudah cukup mahir jadi sudah bisa dilepas.

Peneliti : Apa saja bentuk pelatihan yang diberikan kepada peserta pemberdayaan perempuan?

II : Pelatihannya itu ada yang khusus rambut, ada juga yang khusus kulit kayak facial gitu mbak. Tapi kalau yang pelatihan sama dinas itu mulai dari pelatihan mencuci rambut, pewarnaan rambut, pewarnaan uban, keriting rambut, sanggul rambut, *facial* dan lain sebagainya. Jadi dengerkan penjelasan dulu, baru nanti praktek gantian mbak.

Peneliti : Berapakah jumlah pendamping dalam pelaksanaan pelatihan?

- II : Pendamping waktu pelatihan kemaren itu cuma saya sama Bu Linda asisten saya kalau dari salon Silvinya mbak. Tapi kalau dari dinasnya saya lupa mbak.
- Peneliti : Apa saja tujuan diselenggarakan pelatihan itu bu?
- II : Supaya mereka mendapatkan penghasilan dari usaha salon mbak, jadi nggak tergantung sama suami terus.
- Peneliti : Bagaimana perubahan kemampuan yang dialami korban KDRT setelah mendapatkan pelatihan DP3AKB Kabupaten Jember?
- II : Ya ada mbak, awalnya mereka tidak tau cara memotong segi, bob, terus seset tapi setelah mengikuti pelatihan mereka sudah cukup mahir karena memang ketika penutupan pelatihan diadakan ujian untuk pesertanya. Jadi mereka dibebaskan untuk membawa model dari rumah, kemaren ada yang membawa anaknya, temennya buat dijadikan modelnya mbak.
- Peneliti : Bagaimana respon peserta terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?
- II : Respon mereka yang saya lihat baik mbak, mereka senang tapi ya ada 2 sampek 3 orang yang kurang antusias gitu. Tapi kami berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan, tanpa ada batasan biar pesertanya nggak tertekan dan senang mbak.
- Peneliti : Apakah LKP ini bekerjasama dengan DP3AKB?
- II : Iya mbak, LKP ini bekerjasama dengan dinas itu sejak 2016 kalau nggak salah mbak. Sudah lumayan lama mbak.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan korban KDRT?
- II : Kendalanya itu lebih ke penglihatannya mbak, karena mayoritas sudah berumur jadi kesulitan masukkan jarum. Terus kesulitan mengoperasikan mesin, kalau anak-anak kan gampang ngajarinya, beda lagi kalau sudah tua-tua gini mbak. Lebih sulit karena memang masih belajar dari nol.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut DP3AKB setelah dilakukan pelatihan kepada korban KDRT?

II : Kalau tindak lanjut dinasnya saya nggak tau mbak, tapi kalau saya masih sering memantau ke sana ke ketuanya mbak sambil ngasih materi sulam benang. Kebetulan kemaren yang pelatihan cuma 20 hari, jadi masih belum sempet ngasih materi sulam benang mbak.

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

Peneliti : Apakah korban KDRT mengembangkan usaha setelah adanya pelatihan?

II : Ada mbak, kemarin saya dapat informasi dari ketua kelompoknya itu sebagian anggota direkrut perusahaan konveksi mana gitu mbak.

Peneliti : Usaha apa saja yang dikembangkan oleh peserta pelatihan?

II : Kalau yang saya tau ya menjahit yang kerja sama konveksi itu sama nerima jahitan di rumah mbak.

Peneliti : Apakah penghasilan dari usaha tersebut digunakan dalam rumah tangga?

II : Iya mbak, buat tambah-tambah uang belanja mbak.

A. Identitas informan inti Pendamping

1. Nama : Bapak Sugiarto
2. Umur : 45 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Pengajar di Bogasari
6. Tanggal dan Waktu Penelitian : Selasa, 03 April 2018

B. Pertanyaan untuk informan inti DP3AKB

Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember

Peneliti : Berapakah peserta yang mengikuti pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Pesertanya 14 mbak.

Peneliti : Berapa lama pelatihan ini diadakan?

II : Pelatihan tata boga diadakan 2 hari mbak, karena memang acc nya waktu itu cuma 2 hari mbak.

Peneliti : Apa saja bentuk pelatihan yang diberikan kepada peserta pemberdayaan perempuan?

II : Waktu itu belajar mengenal bahan kue dan mempraktekkan resep *roll cake*, roti manis, kidah kucing, nastar dan pia mbak.

Peneliti : Berapakah jumlah pendamping dalam pelaksanaan pelatihan?

II : Untuk pelatihan sama dinas saya dibantu asisten saya, karena pesertanya lumayan banyak mbak. Soalnya biasanya kalau orang khursus disini saya masih bisa nangani sendiri mbak.

Peneliti : Apa saja tujuan diselenggarakan pelatihan itu bu?

II : Kalau tujuannya itu saya nggak tau mbak, mungkin biar ibu-ibunya itu bisa membuka usaha di rumah karena mayoritas yang khurus di sini mereka ingin membuka usaha di rumah mereka mbak.

Peneliti : Bagaimana perubahan kemampuan yang dialami korban KDRT setelah mendapatkan pelatihan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Perubahannya ya nggak banyak mbak, karena memang kalau cewek kan *basicnya* di dapur. Tapi kalau perubahannya mereka lebih kenal bahan mana yang cocok untuk kue yang akan dibuat.

Peneliti : Bagaimana respon peserta terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Baik, antusias mbak.

Peneliti : Apakah Bogasari ini bekerjasama dengan DP3AKB?

II : Iya bekerjasama mulai 2016 mbak.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan korban KDRT?

II : Kendalanya alhamdulillah nggak ada mbak.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut DP3AKB setelah dilakukan pelatihan kepada korban KDRT?

II : Kalau tindak lanjut dinasnya saya nggak tau mbak. Tapi yang saya tau kemaren ada yang buka usaha sendiri.

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

Peneliti : Apakah korban KDRT mengembangkan usaha setelah adanya pelatihan?

II : Ada mbak, itu yang tadi saya bilang.

Peneliti : Usaha apa saja yang dikembangkan oleh peserta pelatihan?

II : Kalau yang saya tau ya buka usaha kue di rumah, tapi juga ada yang dititipkan sama catering juga.

Peneliti : Apakah penghasilan dari usaha tersebut digunakan dalam rumah tangga?

II : Iya mbak, sama ngembangkan usahanya.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN UTAMA
(KARYAWAN DP3AKB)**

A. Identitas informan inti DP3AKB

1. Nama : Adilla Agung T.
2. Umur : 33 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Jabatan : Karyawan bidang P3A
6. Tanggal dan Waktu Penelitian : Selasa, 27 Maret 2018

B. Pertanyaan untuk informan inti DP3AKB

Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember

Peneliti : Berapakah jumlah korban KDRT yang mengikuti pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Pemberdayaan yang mana mbak, karena memang pemberdayaan perempuan ini yang kita lakukan ini ada beberapa. Untuk pelatihan tata rias itu dibagi 2 angkatan, jadi setiap angkatan berisi 15 orang. Angkatan itu bisa diartikan sebagai kloter, jadi total untuk tata rias itu ada 30 orang. Beda lagi dengan tata boga, itu ada 14 orang dan menjahit ada 15 orang.

Peneliti : Apa saja bentuk pelayanan yang diberikan oleh DP3AKB Kabupaten Jember dalam pemberdayaan perempuan korban KDRT?

II : Jadi untuk korban KDRT itu akan kami infokan terlebih dahulu kalau kita akan mengadakan pelatihan, nanti mereka yang berminat akan mendaftar kepada masing-masing pendamping mereka. Kami tidak menyeleksi siapa saja yang ikut, dan untuk yang ikut tidak ditentukan apakah itu harus yang mengalami kekerasan fisik atau apa. Jadi untuk

mereka yang mau ikut monggo kita fasilitasi tapi yang tidak ikut juga tidak apa-apa.

Peneliti : Berapakah jumlah pendamping pemberdayaan korban KDRT?

II : Pendamping dari pihak dinasnya atau biasah kita menyebutnya instruktur itu awalnya 6 orang mbak, tapi sekarang cuma ada 3 orang. Kalau pendamping dalam pelatihannya macem-macem mbak, ada yang 2 ada yang 4 tergantung pihak LKP nya karena memang kebetulan ketika pelatihan disana.

Peneliti : Pelatihan apa saja yang diselenggarakan DP3AKB Kabupaten Jember kepada korban KDRT?

II : Pelatihan yang kita adakan sampai sejauh ini ada 3 mbak, mulai menjahit, tata boga dan tata rias.

Peneliti : Berapa lama pelatihannya diadakan?

II : Macem-macem mbak tergantung tingkat kesulitan masing-masing bidang. Kemaren untuk pelatihan menjahit sekitar 20 hari, terus salon sekitar 10 hari, terus untuk memasak hanya 2 hari. Memasak paling sebentar, karena memang *basicnya* ibu-ibu di dapur jadi lebih gampang dan sudah terbiasa dengan membuat kue-kue mbak.

Peneliti : Apa saja tujuan diselenggarakan pelatihan kepada korban KDRT?

II : Sebenarnya pelatihan khusus korban KDRT dilakukan hanya oleh DP3AKB mbak, karena memang tupoksi DP3AKB lebih pada korban KDRT. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat dan pihak lain menyadari bahwa korban KDRT juga perlu kita rangkul untuk melupakan masalah-masalah mereka. Selain itu tujuan pelatihan ini ya untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka, karena memang kebanyakan kasus kekerasan disebabkan oleh ekonomi keluarga yang kurang. Selain itu juga agar perempuan tersebut bisa mandiri dengan mempunyai usaha sehingga dapat melupakan kekerasan yang dialaminya.

Peneliti : Bagaimana perubahan kemampuan yang dialami korban KDRT setelah mendapatkan pelatihan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Perubahannya ya dari yang nggak punya usaha sekarang punya usaha, dari yang awalnya waktu jahit mesinnya ikut jalan sekarang bisa menjahit. Ya banyak sedikit pasti ada perubahannya mbak.

Peneliti : Bagaimana respon korban terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Mereka senang sekali, walaupun ada 2 tiga orang yang kurang antusias tapi kebanyakan mereka senang dan antusias mbak.

Peneliti : Siapa sajakah mitra kerja sama DP3AKB Kabupaten Jember dalam kegiatan pemberdayaan perempuan?

II : Kalau mitra penanganan kasus KDRT banyak mbak, tapi kalau pemberdayaan masih beberapa seperti LKP Isti, LKP Piesca, Bogasari, Salon Silvi, sama LKP yang di geladak kembar mbak saya lupa namanya itu kita juga kerja sama dengan mereka tahun 2015.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan korban KDRT?

II : Faktor penghambatnya itu tidak ada mbak, cuma untuk dana itu nipis sekali. Dana itu ya untuk uang saku, uang transpor, uang untuk pendampingan LKP sampai penyediaan alat. Sedangkan faktor pendorongnya ya niat ibu-ibu itu untuk belajar mbak.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut DP3AKB setelah dilakukan pelatihan kepada korban KDRT?

II : *Monitoring* yang kita lakukan yaitu *monitoring* lewat UPT dan setelah itu dari UPT dilaporkan ke dinas.

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut dari peserta setelah diadakan pelatihan?

- II : Kalau itu saya tidak tahu, tergantung masing-masing orangnya mbak. Tapi yang jelas kami kembalikan ke mereka, mau membuka usaha monggo.
- Peneliti : Apakah korban KDRT mengembangkan usaha setelah adanya pelatihan?
- II : Iya mbak, tapi ada juga yang tidak.
- Peneliti : Usaha apa saja yang dikembangkan oleh peserta pelatihan?
- II : Macem-macem mbak, terakhir saya dapat kabar untuk yang tata rias dari 15 orang ada sekitar 3 orang sudah membuka salon, ada juga yang menerima jasa salon *home visit*. Untuk yang tata boga dari 14 orang ada sekitar 5 sampai 6 orang yang membuka usaha kue, dan ada juga yang menipkan dagangan di toko. Sedangkan untuk menjahit, itu mayoritas menjalin kerjasama dengan konveksi.
- Peneliti : Apakah penghasilan dari usaha tersebut digunakan dalam rumah tangga?
- II : Iya mbak.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN UTAMA
(KORBAN KDRT)**

A. Identitas informan Inti Korban KDRT

1. Nama : Ibu Ulum
2. Umur : 32 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Penjahit
6. Pendidikan Terakhir : SMA sederajat
7. Tanggal dan Waktu Penelitian : Rabu, 04 April 2018

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 2 orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 2 orang
3. Pekerjaan suami : karyawan PT. Mitra Tani

C. Pertanyaan untuk informan inti korban KDRT

Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember

Peneliti : Bagaimana pemberdayaan perempuan oleh DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Pertama kita diberi peluang mau ikut pelatihan atau nggak mbak, setelah itu langsung ikut pelatihan. Di pelatihan itu dikasih uang saku, uang transport sama alat-alat jadi enak mbak membantu banget. Kalau menjahit diajari mengenal mesin, dan cara mengoperasikan mesin. Kalau salon ya keriting, potong rambut, warna itu mbak.

Peneliti : Pelatihan apa saja yang saudara ikuti?

II : Saya ikut pelatihan salon sama menjahit mbak.

Peneliti : Berapa lama pelatihan tersebut dilaksanakan?

IT : Pelatihan salonnya 10 hari mbak, kalau menjahit lebih lama mbak karena banyak yang harus dipelajari itu sekitar 20 harian mbak.

Peneliti : Apa saja tujuan saudara mengikuti pelatihan tersebut?

II : Saya sebenarnya pingin bisa menjahit, dan bisa mandiri nggak tergantung ke suami mbak.

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Seneng mbak, jadi bisa menjahit karena memang dari dulu saya pengen banget bisa menjahit.

Peneliti : Apakah saudara merasa kemampuan saudara meningkat setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh DP3AKB Kabupaten Jember? Apa saja?

II : Meningkat mbak, karena memang saya nggak bisa menjahit sama sekali. Awalnya waktu jahit sulit buat mancak mesinnya, sekarang bisa sambil merem jahitnya.

Peneliti : Apa saja kendala yang saudara rasakan dalam mengikuti pelatihan?

II : Kendalanya dulu itu lebih ke anak mbak, karena anak saya masih nggak bisa lepas dari ibunya.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut DP3AKB kepada saudara setelah dilakukan pelatihan?

II : Pemantauan pihak dinasnya ya nggak terlalu sering mbak, cuma terakhir kemaren kesini sama ngasih mesin jahit mbak. Lumayan buat nerima jahitan. Tapi yang lumayan sering kesini ya Bu Isti itu mbak, sekalian Bu Istinya ngasih materi sulam benang.

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

Peneliti : Sejak kapan saudara didampingi oleh DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Lupa tanggalnya mbak tapi sekitar Mei 2016.an.

- Peneliti : Pekerjaan apa saja yang saudara miliki sebelum mengikuti pelatihan?
- II : Saya jadi kader posyandu mbak.
- Peneliti : Apakah saudara mencoba mempraktekkan di rumah setelah pelatihan diadakan?
- II : Iya mbak, awalnya jahit baju-baju yang bolong sama bikin baju sendiri.
- Peneliti : Apakah kemampuan yang saudara dapatkan dalam pelatihan dapat membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga? Bagaimana caranya?
- II : Iya, alhamdulillah mbak bisa mengoperasikan mesin jahit. Saya nerima jaitan di rumah sama kerjasama dengan konveksi. Lumayan mbak buat tambah-tambah. Kalau yang konveksi per pcs nya dihargai Rp 2.000, kalau nerima jahitan orang-orang itu Rp 40.000 – Rp 50.000 per pcs nya.
- Peneliti : Pekerjaan apa saja yang saudara miliki setelah mengikuti pelatihan?
- II : Saya menjadi tukang jahit, tapi ya kadang di posyandu juga mbak.
- Peneliti : Apakah pendapatan yang saudara dapatkan dari usaha tersebut digunakan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga?
- II : Iya mbak, tapi sebagian digunakan buat beli benang.
- Peneliti : Bagaimana cara saudara untuk mencukupkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?
- II : Uang dari bapaknya digunakan untuk belanja, pendidikan anak, sama tanggungan mbak. Kalau yang dari menjahit untuk ngembangkan usaha sama tambah uang belanja mbak.

A. Identitas informan Inti Korban KDRT

1. Nama : Ibu Faiq
2. Umur : 46 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Buruh Tani
6. Pendidikan Terakhir : SMA sederajat
7. Tanggal dan Waktu Penelitian : Rabu, 04 April 2018

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 2 orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 2 orang
3. Pekerjaan suami : Suami meninggal

C. Pertanyaan untuk informan inti korban KDRT**Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember**

- Peneliti : Bagaimana pemberdayaan perempuan oleh DP3AKB Kabupaten Jember?
- II : Sebelumnya saya diinformasikan pendamping kalau mau ada pelatihan mbak, jadi saya daftar. Setelah pelatihan saya diberi uang transport dan uang saku mbak.
- Peneliti : Pelatihan apa saja yang saudara ikuti?
- II : Menjahit saja mbak.
- Peneliti : Berapa lama pelatihan tersebut dilaksanakan?
- IT : Lama mbak hampir 1 bulan, sekitar 20 harian itu mbak.
- Peneliti : Apa saja tujuan saudara mengikuti pelatihan tersebut?
- II : Sebenarnya pingin bisa menjahit, dan biar bisa nerima jahitan dari orang-orang mbak. Tapi alat-alatnya mahal mbak, kayak mesinnya itu

mahal. Saya mau beli mesin nggak mampu mbak, suami saya sudah meninggal. Uang semua dari saya, kalau saya nabung untuk beli mesin anak-anak saya gimana, makan apa mbak

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Seneng mbak, jadi bisa menjahit mbak.

Peneliti : Apakah saudara merasa kemampuan saudara meningkat setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh DP3AKB Kabupaten Jember? Apa saja?

II : Meningkatkan mbak, karena memang saya nggak bisa menjahit sama sekali mbak.

Peneliti : Apa saja kendala yang saudara rasakan dalam mengikuti pelatihan?

II : Kendalanya tidak ada mbak. Alhamdulillah uang transport di tanggung dinas, masih dikasih uang saku sama bahan-bahan mbak.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut DP3AKB kepada saudara setelah dilakukan pelatihan?

II : Pemantauan pihak dinasnya ya nggak terlalu sering mbak. Kalau Bu Isti itu masih sering mbak, sekalian Bu Istinya ngasih materi sulam benang.

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

Peneliti : Sejak kapan saudara didampingi oleh DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Mulai 2016 kalau nggak bulan April ya Mei itu mbak.

Peneliti : Pekerjaan apa saja yang saudara miliki sebelum mengikuti pelatihan?

II : Saya jadi buruh tani mbak.

Peneliti : Apakah saudara mencoba mempraktekkan di rumah setelah pelatihan diadakan?

II : Mau praktek gimana mbak, saya waktu itu belum punya mesin. Begitu

dikasih saya sudah lupa pelatihannya itu.

Peneliti : Apakah kemampuan yang saudara dapatkan dalam pelatihan dapat membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga? Bagaimana caranya?

II : Waktu itu bisa mengoperasikan mesin jahit. Kalau sekarang saya sudah lupa, kadang ya ingat. Jadi pelajaran menjahitnya nggak saya lanjutkan mbak, la mau lanjutkan gimana orang dulu nggak ada mesinnya.

Peneliti : Pekerjaan apa saja yang saudara miliki setelah mengikuti pelatihan?

II : Saya masih tetap menjadi buruh tani, kadang juga buruh borongan edamame juga mbak kalau sore.

Peneliti : Apakah pendapatan yang saudara dapatkan dari usaha tersebut digunakan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga?

II : Penghasilan dari buruh tani sama borongan saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak.

Peneliti : Bagaimana cara saudara untuk mencukupkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?

II : Uangnya saya kumpulkan untuk uang saku anak, belanja, makan, arisan terus bayar tanggungan mbak.

A. Identitas informan Inti Korban KDRT

1. Nama : Ibu Suryati
2. Umur : 48 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Membuat Kue Bakery
6. Pendidikan Terakhir : SMA sederajat
7. Tanggal dan Waktu Penelitian : Rabu, 09 April 2018

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 1 orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 1 orang
3. Pekerjaan suami : Pisah

C. Pertanyaan untuk informan inti korban KDRT

Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember

Peneliti : Bagaimana pemberdayaan perempuan oleh DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Sebelumnya saya diinformasikan pendamping kalau mau ada pelatihan mbak, jadi saya daftar. Setelah pelatihan saya diberi uang transport dan uang saku mbak.

Peneliti : Pelatihan apa saja yang saudara ikuti?

II : Tata boga mbak.

Peneliti : Berapa lama pelatihan tersebut dilaksanakan?

IT : Hanya 2 hari mbak

Peneliti : Apa saja tujuan saudara mengikuti pelatihan tersebut?

II : Saya tertarik dengan dunia kuliner mbak, jadi saya tertarik dengan pelatihan tata boga yang diselenggarakan dinas. Selain itu saya jadi

tulang punggung keluarga, jadi saya ingin usaha dengan sesuatu yang saya suka kayak *bakery* gitu mbak.

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Pelatihannya enak mbak, karena memang saya suka masak jadi ya saya seneng-seneng aja mbak.

Peneliti : Apakah saudara merasa kemampuan saudara meningkat setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh DP3AKB Kabupaten Jember? Apa saja?

II : Meningkat mbak, saya jadi bisa mengenal bahan-bahan kue yang bagus, dan teknik-teknik dalam membuat kue. Alhamdulillah saya bisa usaha *bakery* sendiri mbak. Dulu itu saya coba titipkan ke warung tapi kalau sekarang sudah ada sales yang ngambil jadi saya cuma membuat kue aja mbak.

Peneliti : Apa saja kendala yang saudara rasakan dalam mengikuti pelatihan?

II : Kendalanya tidak ada mbak.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut DP3AKB kepada saudara setelah dilakukan pelatihan?

II : Mas Agung jarang menghubungi saya, tapi saya biasanya ngomongnya ke Pak Hari itu mbak.

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

Peneliti : Sejak kapan saudara didampingi oleh DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Saya ikut pelatihan itu mulai 2016 mbak

Peneliti : Pekerjaan apa saja yang saudara miliki sebelum mengikuti pelatihan?

II : Saya cuma ibu rumha tangga mbak.

Peneliti : Apakah saudara mencoba mempraktekkan di rumah setelah pelatihan diadakan?

- II : Iya mbak, awalnya saya coba membuat lidah kucing. Alhamdulillah sekarang saya membuat kue macem-macem kayak kue tart, kue basah wes macem-macem mbak.
- Peneliti : Apakah kemampuan yang saudara dapatkan dalam pelatihan dapat membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga? Bagaimana caranya?
- II : Kemampuan saya ya membuat kue mbak dari pelatihan itu, cara untuk mendapatkan uangnya saya dengan berjualan kue macem-macem mbak.
- Peneliti : Pekerjaan apa saja yang saudara miliki setelah mengikuti pelatihan?
- II : Saya menjadi pembuat kue bakery.
- Peneliti : Apakah pendapatan yang saudara dapatkan dari usaha tersebut digunakan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga?
- II : Iya mbak, saya dapat uang dari mana lagi. Saya sudah cerai jadi saya harus punya penghasilan sendiri untuk membiayai makan sama anak saya.
- Peneliti : Bagaimana cara saudara untuk mencukupkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?
- II : Hasil dari membuat kue saya sisihkan mbak. Kalau saya hitung biaya semua per kue ini habis Rp 550,- itu sudah sama tenaganya mbak. Jadi kalau di sales saya jual Rp 700,- baru nanti uangnya sebagian saya sisihakn untuk membeli bahan lagi dan untuk belanja, makan mbak.

A. Identitas informan Inti Korban KDRT

1. Nama : Ibu Oon
2. Umur : 28 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Salon
6. Pendidikan Terakhir : SMA sederajat
7. Tanggal dan Waktu Penelitian : Rabu, 04 April 2018

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 2 orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 2 orang
3. Pekerjaan suami : Buruh Tani

C. Pertanyaan untuk informan inti korban KDRT**Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember**

Peneliti : Bagaimana pemberdayaan perempuan oleh DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Kemarin itu aya dapat info dari pendamping kalau mau ada pelatihan, lalu saya daftar saja mbak. Kalau pelayanannya ya di kasih uang transpor sama uang saku mbak, sama alat-alat salon.

Peneliti : Pelatihan apa saja yang saudara ikuti?

II : Saya ikut salon mbak.

Peneliti : Berapa lama pelatihan tersebut dilaksanakan?

IT : Sekitar 10 hari mbak saya lupa

Peneliti : Apa saja tujuan saudara mengikuti pelatihan tersebut?

II : Saya ikut pelatihan karena pengen bisa ngerawat diri biar suami betah, dan saya juga pengen buka salon di rumah.

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara terhadap pelatihan yang diberikan DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Seneng mbak, punya ilmu salon dan lumayan bisa menghasilkan uang mbak.

Peneliti : Apakah saudara merasa kemampuan saudara meningkat setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh DP3AKB Kabupaten Jember? Apa saja?

II : Meningkatkan kayak catok kalau dulu kan hati-hati banget, tapi kalau sekarang saya bisa nyatok sambil merem. Sekarang teman-teman saya sering menggunakan jasa saya. Kebetulan saya nerima *facial home visit*, jadi pelanggan yang nggak bisa ke rumah bisa menghubungi saya.

Peneliti : Apa saja kendala yang saudara rasakan dalam mengikuti pelatihan?

II : Kendalanya tidak ada mbak.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut DP3AKB kepada saudara setelah dilakukan pelatihan?

II : Pemantauan pihak dinasnya ya nggak ada mbak.

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

Peneliti : Sejak kapan saudara didampingi oleh DP3AKB Kabupaten Jember?

II : Mulai 2016 itu mbak.

Peneliti : Pekerjaan apa saja yang saudara miliki sebelum mengikuti pelatihan?

II : Saya jadi kader posyandu mbak.

Peneliti : Apakah saudara mencoba mempraktekkan di rumah setelah pelatihan diadakan?

II : Iya mbak, pertama saya praktekkan ke temen saya dan sekarang temen-temen saya banyak yang mau pake jasa facial saya.

Peneliti : Apakah kemampuan yang saudara dapatkan dalam pelatihan dapat

- membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga? Bagaimana caranya?
- II : Banyak mbak, mulai dari facial, catok rambut, warna rambut sampek *creambath* mbak. Jadi saya nerima jasa salon *home visit* ke rumah pelanggan-pelanggan saya. Saya nerima pelanggan di rumah, juga nerima jasa *home visit* di rumah pelanggan.
- Peneliti : Pekerjaan apa saja yang saudara miliki setelah mengikuti pelatihan?
- II : Saya masih tetap menjadi kader posyandu, juga jadi tukang salon mbak.
- Peneliti : Apakah pendapatan yang saudara dapatkan dari usaha tersebut digunakan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga?
- II : Iya mbak, buat tambah penghasilan suami.
- Peneliti : Bagaimana cara saudara untuk mencukupkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?
- II : Ya harus hemat mbak, saya cukup-cukupkan walaupun kalau diitung ya nggak cukup. Sebagian hasil dari salon, saya sisihkan. Misalnya setelah facial saya sisihkan untuk beli bahannya lagi Rp 40.000. Kalau nggak gitu ya nggak bisa buat beli bahan salon kalau nggak disisihkan mbak. Setelah disisihkan, baru sisanya buat belanja mbak.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN UTAMA
(KELUARGA KORBAN KDRT)**

A. Identitas informan tambahan

1. Nama : Bapak Lukman
2. Umur : 38 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Karyawan PT. Mitra Tani
5. Hubungan keluarga sebagai : Suami Ibu Ulum
6. Tanggal dan Waktu Penelitian : Sabtu, 31 Maret 2018

B. Pertanyaan untuk informan tambahan

**Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB
Kabupaten Jember**

Peneliti : Bagaimana pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB?

IT : Pemberdayaan yang dilakukan dinas itu pelatihan itu mbak. Waktu itu pendamping hubungi istri saya kalau mau ada pelatihan-pelatihan. Kemaren istri saya cuma datang gitu aja mbak, nggak bayar malah diasih sanga sama dinasny.

Peneliti : Pelatihan apa saja yang diikuti Ibu Ulum?

IT : Kalau istri saya itu ikut macem-macem mbak, ya salon ya menjahit

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara terhadap pelatihan yang diikuti beliau?

IT : Saya senang mbak, kalau saya mendukung apalagi sekarang bisa bantu saya mencari nafkah tapi masih bisa ngurus anak mbak.

Peneliti : Kemampuan beliau apa saja yang saudara rasakan selama beliau mengikuti pelatihan?

IT : Dulu Ibuknya nggak bisa menjahit, sekarang sudah pinter jahit mbak. Terus kalau nggak salah kerjasama sama konveksi apa gitu. Jadi bisa kerja tapi masih di rumah mbak.

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

Peneliti : Apakah setelah pelatihan dilakukan beliau mencoba mempraktekkan di rumah?

IT : Iya mbak, jahiti baju-baju bolong sama coba bikin baju mbak.

Peneliti : Apakah beliau menggeluti usaha setelah diadakan pelatihan?

IT : Iya mbak, sekarang jadi penjahit kadang temennya yang pengen jahit ke Ibuknya, tapi kalau nggak ada jahitan ya ngerjakan yang dari konveksi. Lumayan mbak per potongnya dapat Rp 2.000 dari pada diam.

Peneliti : Apakah terdapat perubahan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga setelah beliau mengikuti pelatihan? Apa saja?

IT : Ada mbak, biasanya yang cari nafkah saya saja. Tapi sekarang yang cari nafkah saya sama ibunya mbak. Hasilnya juga bisa buat tambahan uang belanja sama bayar tanggungan mbak.

Peneliti : Apakah terdapat perubahan dalam aktivitas sehari-hari rumah tangga setelah beliau mengikuti pelatihan? Apa saja?

IT : Ada mbak, kadang ibunya ngurus anak di rumah tapi juga kadang ke posyandu. Sekarang ibunya di rumah ya jahit, sambil ngurus anak mbak.

Peneliti : Bagaimana perasaan saudara setelah beliau mengikuti pelatihan?

IT : Saya seneng mbak, soalnya ibunya bisa bantuin saya cari nafkah.

A. Identitas informan tambahan

1. Nama : Bapak Parman
2. Umur : 35 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Buruh Tani
5. Hubungan keluarga sebagai : Suami Ibu Oon
6. Tanggal dan Waktu Penelitian : Sabtu, 30 Maret 2018

B. Pertanyaan untuk informan tambahan**Pertanyaan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Jember**

- Peneliti : Bagaimana pemberdayaan perempuan yang dilakukan DP3AKB?
- IT : Gini mbak, jadi dinasnya itu ngabari istri saya berkenan ikut apa nggak. Dinasnya sudah menyiapkan tempat, uang transportnya. Istri saya langsung datang gitu aja mbak.
- Peneliti : Pelatihan apa saja yang diikuti Ibu Oon?
- IT : Salon mbak
- Peneliti : Bagaimana pendapat saudara terhadap pelatihan yang diikuti beliau?
- IT : Saya senang mbak, istrinya bisa cari uang bantuin saya mbak.
- Peneliti : Kemampuan beliau apa saja yang saudara rasakan selama beliau mengikuti pelatihan?
- IT : Ya sekarang sudah bisa motong rambut, terus yang nganu mukanya orang gitu mbak, nyatok rambut orang. Macem-macem mbak, kadang juga dipanggil temennya kalau pas nggak bisa kesini orangnya.

Pertanyaan tentang peran ekonomi perempuan

- Peneliti : Apakah setelah pelatihan dilakukan beliau mencoba mempraktekkan di rumah?
- IT : Iya mbak, kadang motong rambut, tapi yang sering itu nganu

wajahnya orang kayak mijet-mijet gitu.

Peneliti : Apakah beliau menggeluti usaha setelah diadakan pelatihan?

IT : Ya itu mbak salon, tapi ya di rumah masih belum bisa bikin toko buat salonnya.

Peneliti : Apakah terdapat perubahan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga setelah beliau mengikuti pelatihan? Apa saja?

IT : Oh ada, biasanya uangnya cuma dari saya sekarang uangnya ditambah istri saya juga ya buat belanja, buat anak macem-macem dah mbak.

Peneliti : Apakah terdapat perubahan dalam aktivitas sehari-hari rumah tangga setelah beliau mengikuti pelatihan? Apa saja?

IT : Kalau dulu ibunya kadang di posyandu bantu-bantu ya lumayan dapat uang. Tapi kalau di porsyandu kan nggak setiap hari mbak. Kalau sekarang kan enak, kalau ada kegiatan di posyandu ya kadang kesana kalau ada pelanggan ya nganu pelanggan mbak.

Peneliti : Bagaimana perasaan saudara setelah beliau mengikuti pelatihan?

IT : Ya senang mbak, bisa bantu saya cari uang.

Lampiran 5. Daftar Peserta Pelatihan

DAFTAR PESERTA PELATIHAN

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	ANI INDAHATI																
2	INDAH AGUSTIN DEHA																
3	HAMIDA																
4	BERANI SUKAWATI																
5	IFE SĒRARWATI																
6	FIDATUL WAHYUNI																
7	FARROTUL IMMAN																
8	RISKA ITA SARI																
9	RITA YULIA																
10	SUKARSIH																
11	SITI KONDIAH																
12	ULUM HASANAH																
13	WILYANA																
14	WARTINI																
15	SRI PUJASTUTIK																

Daftar peserta pelatihan menjahit

Sheet1

DATA PESERTA

Nama Pelatihan : Paket Usaha Rumah Tangga/BPMP
28 Apr 2016 - 29 Apr 2016
Tanggal Pelatihan : 27 April 2016

No	Nama Peserta	Alamat	Kota
1	Suarnjo Djamilah	Pecan Putih, Jl. Nangka XI/20 RT 01 RW 10	Jember
2	Soyan	Jl. Gajah Mada XXV no. 66 RT02 RW12	Jember
3	Yon Nurani	Pecan Putih Gede Permai CF-9 RT05 RW03	Jember
4	Nulungmah	Dusun Krajan RT02 RW13	Jember
5	Treni Lidyadati	Pecan Goya Mangli DR.35 RT04 RW04	Jember
6	Eva Gulozah	Dusun Ubra 1 RT02 RW20	Jember
7	Faida Khoirul Temiyanti	Jl. Merdeka no.37 RT01 RW10	Jember
8	Shanwati I.A	Pecan Pondok Gede Permai CF 8 RT06 RW03	Jember
9	Mahda Sabda	Sumbazari RT03 RW25	Jember
10	Liana Inaida	Dusun Tegai Sari RT03 RW13	Jember
11	Jaya Wijayanti	Jl. Senter Panayodyadji no.29 RT01 RW12	Jember
12	Sulafina	Jl. Nangka Raya 04 A1 RT03 RW11	Jember
13	Yoga Rahayu	Jl. Merdeka Raya 3 A2 Lingsarjen Perumasa RT01 RW10	Jember
14	Faida	Dusun Ubra 1 RT01 RW20	Jember

Menu: Roll Cake
Roth Meuis
Litch Ficyng
Krispaw
Pisa

Daftar peserta pelatihan tata boga

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peserta Pelatihan Mengaplikasikan Ilmu Mereka



Wawancara dengan Ibu Silvi



Wawancara dengan Ibu Suryati



Wawancara dengan Bapak Agung



Ibu Isti melakukan pendampingan



Wawancara dengan Ibu Isti




Wawancara dengan Ibu Faiq



Ibu Ulum mengerjakan jahitan konveksi

Lampiran 7. Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Kotak Pos 162 Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: <https://kip.unej.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ranny Rahmawati
NIM/ Angkatan : 140210301033/ 2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember
Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Jumat, 05/01/18	Budul	
2.	Selasa, 16/01/18	Bab 1	
3.	Senin, 23/01/18	Bab 1 (rumusan masalah)	
4.	Selasa, 23/01/18	Bab 2 (penelitian terdahulu)	
5.	Jumat, 09/02/18	Bab 2 (kerangka pustaka)	
6.	Rabu, 14/02/18	Bab 2 (kerangka berpikir)	
7.	Kamis, 15/02/18	Bab 3 (pedoman wawancara)	
8.	Selasa, 20/02/18	Bab 3 (reduksi data)	
9.	Rabu, 21/02/18	Bab 3 (metode purposive)	
10.			
11.	Selasa, 13/03/18	Revisi setelah sempro	
12.	Senin, 16/04/18	Bab 4	
13.	Kamis, 19/04/18	Bab 4	
14.	Rabu, 02/05/18	Bab 4 dan 5	
15.	Jumat, 11/05/18	Bab 4 dan 5	

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Acc 11/5/18



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Kotak Pos 162 Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
 Laman: <https://kip.unej.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ranny Rahmawati
NIM/ Angkatan : 140210301033/ 2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember
Pembimbing II : Drs. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI


NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Rabu, 10-01-2018	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 22-01-2018	Bab 1	<i>[Signature]</i>
3.	Selasa, 30-01-2018	Bab 2	<i>[Signature]</i>
4.	Selasa, 13-02-2018	Bab 3	<i>[Signature]</i>
5.	Rabu, 14-03-2018	Revisi	<i>[Signature]</i>
6.	Jum'at, 16-03-2018	Konsultasi	<i>[Signature]</i>
7.	Jum'at, 20-04-2018	Bab 4	<i>[Signature]</i>
8.	Jum'at, 11-05-2018	Bab 4	<i>[Signature]</i>
9.	Senin, 14-05-2018	Bab 5 dan lampiran	<i>[Signature]</i>
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 8. Surat Penelitian

SURAT PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala DP3AKB Kabupaten Jember
di -
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/724/415/2018

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 19 Maret 2018 Nomor : 2340/UN25.1.5/LT/2018 perihal Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN


Nama / NIK. : Ranny Rahmawati / 14210301033
Instansi : Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk penyusunan tugas akhir dengan judul : "Pemberdayaan Perempuan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember"
Lokasi : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Maret s/d April 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 22-03-2018
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik


ACHMAD DARYONO, S.Sos
Pengetik
NIP. 19690912 199602 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Ranny Rahmawati
2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 09 Juni 1996
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Luluk Efendy
5. Nama Ibu : Lilik Sulati
6. Alamat : Dusun Krajan RT 001 RW 005 Desa Rowotengah Kec. Sumberbaru Kab. Jember

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SD Negeri 1 Rowotengah	Jember	2008
2.	SMP Negeri 3 Tanggul	Jember	2011
3.	SMA Negeri 2 Tanggul	Jember	2014

Data Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan Perempuan Korban KDRT oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

No.	Pelatihan	Mulai	Pemateri	Kegiatan Pelatihan	Hasil	Jumlah
1.	Menjahit	2016	LKP Isti Sukorejo dan BLK Geladak Pakem	Memotong kain, dasar-dasar menjahit, dan mengukur.	Sudah mulai berkembang dan menerima pesanan serta bermitra dengan garmen.	± 15 orang
2.	Tata Boga	2016	Bogasari	Membuat olahan kue kering	Mulai menerima pesanan dan menjual kue berupa kue basah.	± 10 orang
3.	Tata Rias	2017	LKP Silvi dan LKP Pisca	Pelatihan mencuci rambut, memotong rambut, cat rambut, <i>facial</i> dan <i>manicure pedicure</i>	Promosi dan usaha <i>door to door</i> , serta hanya terbatas pada teman saja.	± 5 orang